SURAT KEPUTUSAN DIREKSI PT BURSA EFEK INDONESIA

Nomor	:	Kep-00096/BEI/12-2022
Perihal	**:**	**Perubahan Pedoman Perdagangan PT Bursa Efek Indonesia**
Tgl. Dikeluarkan	:	28 Desember 2022
Tgl. Diberlakukan	:	28 Desember 2022
Menimbang	:	a. bahwa Bursa telah menerbitkan Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas melalui Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00061/BEI/07-2021 tanggal 23 Juli 2021 perihal Perubahan Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas;
		b. bahwa PT Bursa Efek Indonesia telah menerbitkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00098/BEI/12-2021 tanggal 6 Desember 2021 perihal Perubahan Pedoman Perdagangan PT Bursa Efek Indonesia;
		c. bahwa sehubungan dengan adanya penerapan protokol baru pada *Jakarta Automated Trading System* (JATS) dan *Market Order Fill and Kill (FAK)* pada sesi Pra-pembukaan dan Pra-penutupan, maka dipandang perlu untuk melakukan penyesuaian Pedoman Perdagangan PT Bursa Efek Indonesia sebagai acuan dalam memperdagangkan Efek di Bursa;
		d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a., b. dan c. di atas, dipandang perlu menetapkan perubahan Pedoman Perdagangan PT Bursa Efek Indonesia, dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia.

Mengingat	:	1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3608);
		2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.04/2021 tentang tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6663);
		3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 22/POJK.04/2019 tentang Transaksi Efek (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 168, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6387);

www.idx.co.id | Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Call Center: 150515 | Email: contactcenter@idx.co.id | WhatsApp: +62 811 81 150515 | Twitter: @idx_bei
Instagram: @indonesiastockexchange | Facebook/YouTube/LinkedIn: Indonesia Stock Exchange

4. Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00061/BEI/07-2021 tanggal 23 Juli 2021 perihal Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas);

5. Peraturan Nomor II-C tentang Perdagangan Unit Penyertaan Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif yang Unit Penyertaannya Diperdagangkan di Bursa (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00098/BEI/11-2020 tanggal 9 November 2020 perihal Perubahan Peraturan Nomor II-C tentang Perdagangan Unit Penyertaan Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif yang Unit Penyertaannya Diperdagangkan di Bursa);

6. Peraturan Nomor II-V tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas pada Papan Akselerasi (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00084/BEI/10-2019 tanggal 7 Oktober 2019 perihal Peraturan Nomor II-V tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas pada Papan Akselerasi);

7. Peraturan Nomor II-O tentang Perdagangan Unit Penyertaan Dana Investasi Infrastruktur Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif di Bursa (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00031/BEI/04-2019 tanggal 10 April 2019 perihal Peraturan Nomor II-O tentang Perdagangan Unit Penyertaan Dana Investasi Infrastruktur Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif di Bursa);

8. Peraturan Nomor II-J tentang Perdagangan Unit Penyertaan Dana Investasi Real Estat Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif di Bursa (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00170/BEI/11-2018 tanggal 22 November 2018 perihal Perubahan Peraturan Nomor II-J tentang Perdagangan Unit Penyertaan Dana Investasi Real Estat Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif di Bursa);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : 1. Perubahan Pedoman Perdagangan PT Bursa Efek Indonesia, sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan ini.

2. Dengan diberlakukannya Keputusan ini, maka Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00098/BEI/12-2021 tanggal 6 Desember 2021 perihal Perubahan Pedoman Perdagangan PT Bursa Efek Indonesia, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

3. Keputusan ini efektif sejak tanggal diberlakukan.

www.idx.co.id | Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Call Center: 150515 | Email: contactcenter@idx.co.id | WhatsApp: +62 811 81 150515 | Twitter: @idx_bei
Instagram: @indonesiastockexchange | Facebook/YouTube/LinkedIn: Indonesia Stock Exchange

Hormat kami,

Jeffrey Hendrik
Direktur

Irvan Susandy
Direktur

Tembusan:
1. Yth. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan
2. Yth. Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal I, Otoritas Jasa Keuangan
3. Yth. Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal II, Otoritas Jasa Keuangan
4. Yth. Kepala Departemen Pengawasan Pasar Modal 2A, Otoritas Jasa Keuangan
5. Yth. Direktur Pengawasan Lembaga Efek, Otoritas Jasa Keuangan
6. Yth. Direktur Pengawasan Transaksi Efek, Otoritas Jasa Keuangan
7. Yth. Direksi PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia
8. Yth. Direksi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
9. Yth. Dewan Komisaris PT Bursa Efek Indonesia

www.idx.co.id | Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Call Center: 150515 | Email: contactcenter@idx.co.id | WhatsApp: +62 811 81 150515 | Twitter: @idx_bei
Instagram: @indonesiastockexchange | Facebook/YouTube/LinkedIn: Indonesia Stock Exchange

LAMPIRAN
Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia
Nomor : Kep-00096/BEI/12-2022
Tanggal ditetapkan : 28 Desember 2022
Tanggal diberlakukan : 28 Desember 2022

PEDOMAN PERDAGANGAN
PT BURSA EFEK INDONESIA

DAFTAR ISI

		Halaman
I.	**Pendahuluan**	3
	Definisi	3
II.	**Ketentuan Umum**	5
	A. Efek Yang Diatur dalam Pedoman Perdagangan	5
	B. Segmen Pasar dan Waktu Perdagangan di Bursa	5
	C. Pencantuman Informasi atas Pesanan Nasabah	5
	D. Penjelasan terkait Single Investor Identification (SID)	6
III.	**Tata Cara Pelaksanaan Perdagangan**	7
	A. Tata Cara Pelaksanaan Transaksi di Pasar Reguler dan Pasar Tunai	7
	B. Tata Cara Pelaksanaan Transaksi di Pasar Negosiasi	59
IV.	**Perdagangan Efek dari Perusahaan Tercatat yang Melakukan Tindakan Korporasi**	62
	A. Tindakan Korporasi atas Efek yang Diperdagangkan di Bursa	62
	B. Periode Perdagangan Efek dari Perusahaan Tercatat yang Melakukan Tindakan Korporasi	62
	C. Penyesuaian Harga Efek dari Perusahaan Tercatat yang Melakukan Tindakan Korporasi	63
V.	**Pelaksanaan Perdagangan Berdasarkan Jenis Efek**	64
	A. Tata Cara Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas berbentuk Saham	64
	B. Tata Cara Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas berbentuk Waran	75
	C. Tata Cara Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas berbentuk Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)	78
	D. Tata Cara Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas berbentuk Saham yang diperdagangkan pada Papan Akselerasi	81
	E. Tata Cara Perdagangan Unit Penyertaan Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif yang Unit Penyertaannya Diperdagangkan di Bursa (ETF)	84
	F. Tata Cara Perdagangan Unit Penyertaan Dana Investasi Real Estat Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif di Bursa (DIRE)	85
	G. Tata Cara Perdagangan Unit Penyertaan Dana Investasi Infrastruktur Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (DINFRA)	86
VI.	**Media Komunikasi antara Anggota Bursa Efek dengan Bursa**	87

I. PENDAHULUAN

Pedoman Perdagangan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas.

Pedoman ini berisi penjelasan mengenai mekanisme perdagangan, tata cara perdagangan, serta penjelasan-penjelasan yang terkait dengan pelaksanaan perdagangan di Bursa dan wajib dipahami serta dilakukan oleh Anggota Bursa Efek.

Definisi

Dalam Pedoman ini yang dimaksud dengan:

1. **Anggota Bursa Efek** adalah Perantara Pedagang Efek yang telah memperoleh izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan dan telah memperoleh persetujuan keanggotaan Bursa untuk mempergunakan sistem dan/atau sarana Bursa dalam rangka melakukan kegiatan perdagangan Efek di Bursa sesuai dengan Peraturan Bursa.

2. ***Auto Rejection*** adalah penolakan secara otomatis oleh JATS terhadap penawaran jual dan/atau permintaan beli Efek yang dimasukkan ke JATS akibat dilampauinya batasan harga atau jumlah Efek yang ditetapkan oleh Bursa.

3. ***Best Ask*** adalah penawaran jual dengan harga terendah atas suatu Efek pada *Order Book*.

4. ***Best Bid*** adalah permintaan beli dengan harga tertinggi atas suatu Efek pada *Order Book*.

5. **Bursa** adalah PT Bursa Efek Indonesia.

6. **Harga Acuan** adalah harga yang dijadikan acuan oleh JATS dalam melakukan validasi ketentuan pergerakan harga atas suatu Efek.

7. **Harga Pembukaan (*Opening Price*)** adalah Harga yang terbentuk pada saat sesi Pra-pembukaan.

8. **Harga Penutupan (*Closing Price*)** adalah Harga yang terbentuk pada saat sesi Pra-penutupan atau harga perdagangan terakhir jika tidak terdapat harga yang terbentuk pada saat sesi Pra-penutupan.

9. **Harga *Previous*** adalah Harga Penutupan pada Hari Bursa sebelumnya.

10. **Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi** adalah nilai yang dihitung dan ditetapkan oleh Bursa berdasarkan rasio tindakan korporasi yang ditetapkan oleh Perusahaan Tercatat dan digunakan sebagai pedoman harga untuk proses tawar menawar pada awal perdagangan saham hasil tindakan korporasi (periode *ex*) di Bursa.

11. **Hari Bursa** adalah hari diselenggarakannya perdagangan Efek di Bursa, yaitu hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari tersebut merupakan hari libur nasional atau dinyatakan sebagai hari libur Bursa oleh Bursa.

12. ***Indicative Equilibrium Price*** **(IEP)** adalah informasi harga transaksi indikasi yang dihitung menggunakan algoritma pembentukan harga di JATS.

13. ***Indicative Equilibrium Volume* (IEV)** adalah informasi volume transaksi indikasi yang dihitung menggunakan algoritma pembentukan harga di JATS.

14. **Jakarta Automated Trading System (JATS)** adalah sistem perdagangan Efek yang berlaku di Bursa untuk perdagangan yang dilakukan secara otomasi dengan menggunakan sarana komputer.

15. **KPEI** adalah PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia.

16. **KSEI** adalah PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

17. ***Order Book*** adalah daftar seluruh penawaran jual dan/atau permintaan beli atas suatu Efek yang disampaikan oleh Anggota Bursa Efek ke JATS yang belum diperjumpakan dan diurutkan berdasarkan *price priority* dan *time priority*.

18. **Penawaran Jual (*Ask*)** adalah pesanan jual atas suatu Efek pada harga dan volume tertentu yang disampaikan oleh Anggota Bursa Efek ke JATS.

19. **Permintaan Beli (*Bid*)** adalah pesanan pembelian atas suatu Efek pada harga dan volume tertentu yang disampaikan oleh Anggota Bursa Efek ke JATS.

20. **Pesanan (*Order*)** adalah penawaran jual dan/atau permintaan beli yang disampaikan oleh Anggota Bursa Efek ke JATS.

21. **Pesanan Pasar (*Market Order*)** adalah penawaran jual dan/atau permintaan beli yang dilaksanakan oleh Anggota Bursa Efek berdasarkan batas volume yang ditetapkan oleh nasabahnya.

22. **Pesanan Terbatas (*Limit Order*)** adalah penawaran jual dan/atau permintaan beli yang dilaksanakan oleh Anggota Bursa Efek berdasarkan batas harga dan volume yang ditetapkan oleh nasabahnya.

23. **Waktu JATS** adalah waktu yang tertera pada JATS.

24. **Waktu Penutupan Secara Acak (*Random Closing Time*)** adalah waktu penutupan yang diterapkan secara acak di sesi Pra-penutupan menggunakan algoritma JATS.

II. KETENTUAN UMUM

A. Efek yang Diatur dalam Pedoman Perdagangan

Efek yang diatur dalam Pedoman Perdagangan ini adalah sebagai berikut:

1. Efek Bersifat Ekuitas, berbentuk:
   a. Saham;
   b. Waran;
   c. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD); dan
   d. Saham yang diperdagangkan pada Papan Akselerasi.
2. Unit Penyertaan Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif yang Unit Penyertaannya Diperdagangkan di Bursa (ETF);
3. Unit Penyertaan Dana Investasi Real Estat (DIRE) Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif di Bursa;
4. Unit Penyertaan Dana Investasi Infrastruktur Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (DINFRA) di Bursa;
5. Efek lainnya yang diperdagangkan mengikuti Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas.

B. Segmen Pasar dan Waktu Perdagangan di Bursa

Segmen pasar dan waktu perdagangan di Bursa adalah sebagai berikut:

1. Pasar Reguler (RG);

Sesi	Senin - Kamis	Jumat
Pra Pembukaan	08.45.00 – 08.59.00	08.45.00 – 08.59.00
Sesi I	09.00.00 – 12.00.00	09.00.00 – 11.30.00
Sesi II	13.30.00 – 15.49.59	14.00.00 – 15.49.59
Pra Penutupan	15.50.00 – 16.00.00	15.50.00 – 16.00.00
Random Closing Time	15.58.00 – 16.00.00	15.58.00 – 16.00.00
Pasca Penutupan	16.01.00 – 16.15.00	16.01.00 – 16.15.00

2. Pasar Tunai (TN);

Sesi	Senin - Kamis	Jumat
Sesi I	09.00.00 – 12.00.00	09.00.00 – 11.30.00

3. Pasar Negosiasi (NG).

Sesi	Senin - Kamis	Jumat
Sesi I	09.00.00 – 12.00.00	09.00.00 – 11.30.00
Sesi II	13.30.00 – 16.30.00	14.00.00 – 16.30.00

C. Pencantuman Informasi atas Pesanan Nasabah

Setiap instruksi dan *Order* yang diteruskan ke JATS, wajib memuat:

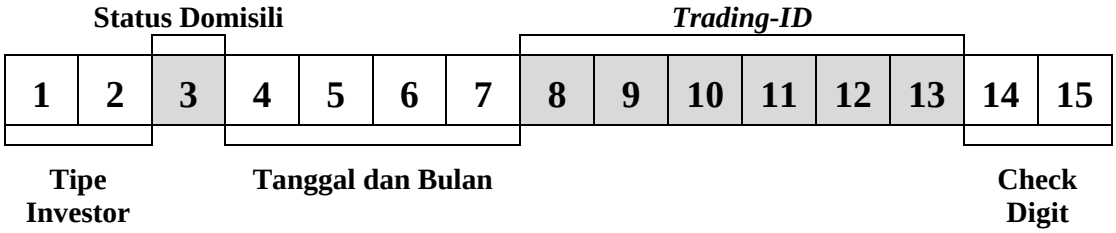
1. Jenis pesanan (jual/beli);
2. Nama atau kode Efek;
3. Jumlah pesanan;
4. Harga pesanan (untuk *Limit Order*);

5. Cara penyampaian *Order* (*Limit Order* atau *Market Order*);
6. Batasan waktu (*immediate order, day order,* atau *session order*);
7. *Trading-ID* nasabah;
8. Status domisili nasabah (Asing/Lokal) sesuai dengan yang tercantum pada *Single Investor Identification* (SID) nasabah;
9. Jenis Pasar (Pasar Reguler, Pasar Tunai, atau Pasar Negosiasi);
10. Tanggal penyelesaian, untuk transaksi yang dilakukan di Pasar Negosiasi.
11. Mekanisme pemindahbukuan (*Versus Payment* atau *Free of Payment*), untuk transaksi yang dilakukan di Pasar Negosiasi.

D. Penjelasan terkait *Single Investor Identification* (SID)

Single Investor Identification (SID) sebagaimana diatur dalam Peraturan KSEI tentang *Single Investor Identification* (SID) merupakan kode tunggal dan khusus yang diterbitkan KSEI yang digunakan Nasabah, Pemodal, dan/atau Pihak lain berdasarkan peraturan yang berlaku untuk melakukan kegiatan terkait Transaksi Efek dan/atau menggunakan layanan jasa lainnya baik yang disediakan oleh KSEI maupun oleh pihak lain berdasarkan persetujuan KSEI atau peraturan yang berlaku.

SID terdiri atas kombinasi 15 karakter alfanumerik yang dengan format sebagai berikut:



Tipe investor merupakan bagian dari SID yang terletak pada digit ke-1 dan ke-2 dengan kombinasi dan penjelasan sebagai berikut:

1. ID untuk individu
2. MF untuk reksa dana
3. CP untuk perusahaan
4. IS untuk asuransi
5. SC untuk perusahaan efek
6. PF untuk dana pensiun
7. IB untuk bank
8. FD untuk yayasan
9. OT untuk *others*

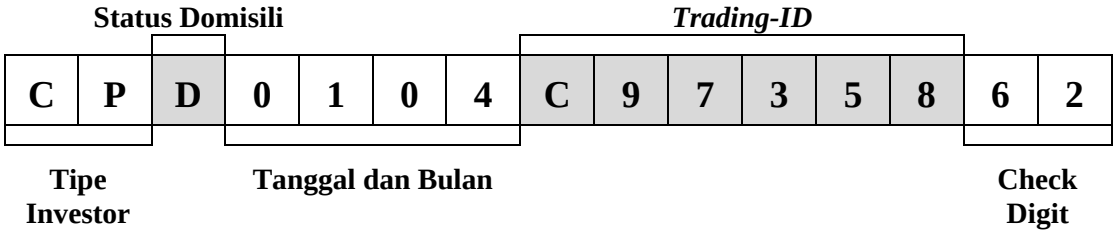
Status domisili merupakan bagian dari SID yang terletak pada digit ke-3 berupa huruf D atau F yang mewakili domisili nasabah dimana nasabah lokal akan diwakili huruf D dan nasabah asing akan diwakili huruf F. Status domisili investor wajib dicantumkan oleh Anggota Bursa Efek pada setiap *Order* yang disampaikan ke JATS.

Tanggal dan bulan merupakan bagian dari SID yang terletak pada digit ke-4 sampai dengan ke-7 yang mewakili tanggal dan bulan dari tanggal lahir untuk nasabah individu atau tanggal dan bulan dari tanggal pendirian untuk nasabah kelembagaan.

Trading-ID merupakan bagian dari SID yang terletak pada digit ke-8 sampai dengan ke-13 berupa kombinasi acak 6 digit karakter alfanumerik yang bersifat unik. *Trading-ID* wajib dicantumkan oleh Anggota Bursa Efek pada setiap *Order* yang disampaikan ke JATS dan dipergunakan dalam mekanisme perdagangan, kliring, dan penyelesaian Transaksi Bursa.

Digit ke-14 dan ke-15 merupakan *check digit* dari SID.

Ilustrasi:



SID di atas merupakan SID nasabah dengan tipe perusahaan yang didirikan pada tanggal 1 April. *Order* atas nasabah tersebut wajib dikirimkan dengan *Trading-ID* C97358 dan status domisili domestik.

Bursa melakukan pemantauan atas pencantuman status domisili investor dan *Trading-ID* pada pesanan yang disampaikan ke JATS oleh Anggota Bursa Efek.

E. Penjelasan terkait Ilustrasi dalam Pedoman Perdagangan

Informasi kode AB, *Order Book* saat sesi Pra-pembukaan dan sesi Pra-penutupan, serta proses pembentukan Harga Pembukaan dan Harga Penutupan tidak ditampilkan kepada Anggota Bursa. Penyajian informasi tersebut dalam ilustrasi Pedoman Perdagangan ditujukan untuk menjelaskan mekanisme perdagangan sehingga mempermudah pemahaman atas ketentuan yang diatur.

III. TATA CARA PELAKSANAAN PERDAGANGAN

A. Tata Cara Pelaksanaan Transaksi di Pasar Reguler dan Pasar Tunai

1. JATS memproses *Order* pada Pasar Reguler dan Pasar Tunai dengan cara:
   a. Setiap *Order* yang diterima oleh JATS akan dicatat pada *Order Book* dan diberikan nomor pesanan (*order number*) berdasarkan urutan waktu (*order time*).
   b. JATS memberikan urutan prioritas antrian terhadap *Order* pada *Order Book* berdasarkan *price priority* dan *time priority*.

      Ilustrasi *price priority*:

      1) *Order* beli pada harga yang lebih tinggi memiliki prioritas terhadap *order* beli pada harga yang lebih rendah, sesuai dengan ilustrasi berikut:

	Efek ABCD					
	Bid			Ask		
Prioritas	Kode AB	Volume (Lot)	Harga (IDR)	Harga (IDR)	Volume (Lot)	Kode AB
Lebih Tinggi	AA	100	**1000**	1005	100	XX
	BB	100	**995**	1010	100	YY
Lebih Rendah	CC	100	**990**	1015	100	ZZ

2) *Order* jual pada harga yang lebih rendah memiliki prioritas terhadap *order* jual pada harga yang lebih tinggi, sesuai dengan ilustrasi berikut:

Efek ABCD						
Bid			Ask			
Kode AB	Volume (Lot)	Harga (IDR)	Harga (IDR)	Volume (Lot)	Kode AB	Prioritas
AA	100	1000	**1005**	100	XX	**Lebih Tinggi**
BB	100	995	**1010**	100	YY	
CC	100	990	**1015**	100	ZZ	**Lebih Rendah**

Ilustrasi *time priority*:

JATS akan memberikan prioritas terhadap *Order* yang diajukan terlebih dahulu berdasarkan waktu JATS (*order time*) pada tingkat harga yang sama, sesuai dengan ilustrasi berikut:

	Efek ABCD						
	Bid			Harga (IDR)	Ask		
Prioritas	Kode AB	Waktu	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Waktu	Kode AB
Lebih Tinggi	AA	**09:01:00**	100	1000	100	**09:04:00**	XX
	BB	**09:02:00**	100		100	**09:05:00**	YY
Lebih Rendah	CC	**09:03:00**	100		100	**09:06:00**	ZZ

c. *Order* yang dimasukkan ke JATS memiliki status *open* pada *Order Book* dalam hal:

1) *Order* belum diperjumpakan secara keseluruhan; atau

2) *Order* belum melewati batasan waktu *Order* sebagai berikut:

Sesi Perdagangan / Batasan Waktu	*Order* berstatus *open* pada *Order Book*				
	Sesi Pra-pembukaan	Sesi I	Sesi II	Sesi Pra-penutupan	Sesi Pasca Penutupan
Immediate Order	Sampai dengan akhir sesi Pra-pembukaan	Seketika		Sampai dengan akhir sesi Pra-penutupan	Seketika
Session Order	Sampai dengan akhir sesi I		Sampai dengan akhir sesi Pasca Penutupan		
Day Order	Sampai dengan akhir sesi Pasca Penutupan				

Order yang telah melewati batasan waktu akan memiliki status *expired*.

d. *Order* yang memiliki status *open* pada *Order Book* dapat:

1) Diperjumpakan oleh JATS dengan status berubah menjadi *matched*;
2) Dilakukan perubahan (*amend) Order* dengan status berubah menjadi *amended*;

3) Dilakukan penarikan (*withdraw) Order* dengan status berubah menjadi *withdrawn*.

e. Dalam memasukkan *order* beli dalam rangka Transaksi Marjin, Anggota Bursa Efek wajib memberikan tanda (*flag*) marjin pada *order* beli.

f. Dalam memasukkan *order* jual dalam rangka Transaksi *Short Selling*, Anggota Bursa Efek wajib memberikan tanda (*flag*) *short* pada *order* jual serta dilaksanakan pada harga lebih tinggi (*uptick rule*) dari harga perdagangan terakhir (*last traded price*).

g. Dalam memasukkan *Order* ke JATS, Anggota Bursa Efek harus memperhatikan konfirmasi (*reply)* dari JATS atas *Order* tersebut.

2. JATS memperjumpakan *Order* dan mengalokasikan transaksi pada Pasar Reguler dan Pasar Tunai dengan cara:

a. *Limit Order* akan diperjumpakan secara keseluruhan maupun sebagian berdasarkan *price priority* dan *time priority*. Sedangkan *Market Order* akan diperjumpakan secara seketika pada harga yang tersedia pada *Order Book* dan memiliki *price priority* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *Limit Order*.

b. *Best Bid* dan *Best Ask* akan mendapatkan prioritas utama perjumpaan pada *Order Book.*

Ilustrasi *Best Bid* dan *Best Ask*:

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	**1000**	**1005**	100	XX	**Best Ask**
	BB	100	995	1010	100	YY	
	CC	100	990	1015	100	ZZ	

c. Mekanisme perjumpaan *Order* dilakukan sesuai dengan cara penyampaian *Order* sebagai berikut:

1) *Limit Order*:

i. *Limit Order* akan diperjumpakan dalam hal *order* jual disampaikan pada harga yang sama atau lebih rendah dari *Best Bid* atau *order* beli disampaikan pada harga yang sama atau lebih tinggi dari *Best Ask*.

ii. *Limit Order* dapat disampaikan pada seluruh sesi dengan batasan waktu sebagai berikut:

Sesi Perdagangan / Batasan Waktu	Sesi Pra-pembukaan	Sesi I	Sesi II	Sesi Pra-penutupan	Sesi Pasca Penutupan
Immediate Order					
Session Order	✓	✓	✓	✓	✓
Day Order	✓	✓	✓	✓	✓

iii. Dalam hal harga pada *order* beli yang disampaikan ke JATS berada pada harga yang lebih rendah dari *Best Ask*, maka tidak terjadi transaksi atas *Order* tersebut.

Ilustrasi:
Kondisi awal terdapat *Best Bid* pada harga Rp1.000,00 dan terdapat *Best Ask* pada harga Rp1.005,00 dengan volume 100 lot. *Order* beli dimasukkan pada harga Rp995,00.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	1005	100	XX	**Best Ask**
	BB	100	**995**				

Maka tidak terjadi perjumpaan atas *order* beli tersebut.

iv. Dalam hal harga pada *order* beli yang disampaikan ke JATS berada pada harga yang sama dengan *Best Ask*, maka yang menjadi harga transaksi untuk pembeli dan penjual adalah harga *Best Ask*.

Ilustrasi:
Kondisi awal terdapat *Best Bid* berada pada harga Rp1.000,00 dengan volume 100 lot dan *Best Ask* pada harga Rp1.005,00 dengan volume 100 lot.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	1005	100	XX	**Best Ask**
	BB	100	995	1010	100	YY	
	CC	100	990	1015	100	ZZ	

Order beli dimasukkan pada harga Rp1.005,00 dengan volume 200 lot sehingga *order* tersebut menjadi *Best Bid* baru berada pada harga Rp1.005,00.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	DD	200	**1005**	1005	100	XX	**Best Ask**
	AA	100	1000	1010	100	YY	
	BB	100	995	1015	100	ZZ	
	CC	100	990				

Transaksi terjadi pada harga Rp1.005,00 dengan rincian sebagai berikut:

Efek ABCD			
Urutan Transaksi	Kode AB Beli-Jual	Volume (Lot)	Harga (IDR)
1	DD-XX	100	1005
Total		**100**	

Dengan terjadinya transaksi tersebut, masih tersisa volume 100 lot pada harga Rp1.005,00 (*Best Bid*) dan *Best Ask* baru berada pada harga Rp1.010,00.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	DD	100	**1005**	1010	100	YY	**Best Ask**
	AA	100	1000	1015	100	ZZ	
	BB	100	995				
	CC	100	990				

v. Dalam hal harga pada *order* beli yang disampaikan ke JATS berada pada harga lebih tinggi daripada *Best Ask*, maka yang menjadi harga transaksi untuk pembeli dan penjual adalah harga *Best Ask*.

Ilustrasi:
Kondisi awal *Best Bid* berada pada harga Rp1.000,00 dengan volume 100 lot dan *Best Ask* pada harga Rp1.005,00 dengan volume 100 lot.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	1005	100	XX	**Best Ask**
	BB	100	995	1010	100	YY	
	CC	100	990	1015	100	ZZ	

Order beli dimasukkan pada harga Rp1.020,00 dengan volume 200 lot sehingga *order* tersebut menjadi *Best Bid* baru berada pada harga Rp1.020,00.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	DD	200	**1020**	1005	100	XX	**Best Ask**
	AA	100	1000	1010	100	YY	
	BB	100	995	1015	100	ZZ	
	CC	100	990				

Transaksi terjadi pada harga Rp1.005,00 terlebih dahulu yang merupakan *Best Ask*, kemudian pada harga Rp1.010,00 yang menjadi *Best Ask* setelahnya dengan rincian sebagai berikut:

Efek ABCD			
Urutan Transaksi	Kode AB Beli-Jual	Volume (Lot)	Harga (IDR)
1	DD-XX	100	1005
2	DD-YY	100	1010
Total		**200**	

Dengan terjadinya transaksi tersebut, tidak terdapat sisa volume pada harga Rp1.020,00 sehingga *Best Bid* baru berada pada harga Rp1.000,00 dan *Best Ask* baru berada pada harga Rp1.015,00.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	1015	100	ZZ	**Best Ask**
	BB	100	995				
	CC	100	990				

vi. Dalam hal harga pada *order* jual yang disampaikan ke JATS berada pada harga lebih tinggi dari *Best Bid*, maka tidak terjadi transaksi atas *Order* tersebut.

Ilustrasi:
Kondisi awal terdapat *Best Bid* pada harga Rp1.000,00 dan terdapat *Best Ask* pada harga Rp1.005,00 dengan volume 100 lot. *Order* jual dimasukkan pada harga Rp1.010,00.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	1005	100	XX	**Best Ask**
				1010	100	YY	

Maka tidak terjadi perjumpaan atas *order* jual tersebut.

vii. Dalam hal harga pada *order* jual yang disampaikan ke JATS berada pada harga yang sama dengan *Best Bid*, maka yang menjadi harga transaksi untuk pembeli dan penjual adalah harga *Best Bid*.

Ilustrasi:

Kondisi awal terdapat *Best Bid* berada pada harga Rp1.000,00 dengan volume 100 lot dan *Best Ask* pada harga Rp1.005,00 dengan volume 100 lot.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	1005	100	XX	**Best Ask**
	BB	100	995	1010	100	YY	
	CC	100	990	1015	100	ZZ	

Order jual dimasukkan pada harga Rp1.000,00 dengan volume 200 lot sehingga *order* tersebut menjadi *Best Ask* baru berada pada harga Rp1.000,00.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	**1000**	200	WW	**Best Ask**
	BB	100	995	1005	100	XX	
	CC	100	990	1010	100	YY	
				1015	100	ZZ	

Transaksi terjadi pada harga Rp1.000,00 dengan rincian sebagai berikut:

Efek ABCD			
Urutan Transaksi	Kode AB Beli-Jual	Volume (Lot)	Harga (IDR)
1	AA-WW	100	1000
Total		**100**	

Dengan terjadinya transaksi tersebut, masih tersisa volume 100 lot pada harga Rp1.000,00 yang merupakan *Best Ask* dan harga Rp995,00 menjadi *Best Bid* baru.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	BB	100	995	**1000**	100	WW	**Best Ask**
	CC	100	990	1005	100	XX	
				1010	100	YY	
				1015	100	ZZ	

viii. Dalam hal harga pada *order* jual yang disampaikan ke JATS berada pada harga lebih rendah daripada *Best Bid*, maka yang menjadi harga transaksi untuk pembeli dan penjual adalah harga *Best Bid*.

Ilustrasi:
Kondisi awal terdapat *Best Bid* berada pada harga Rp1.000,00 dengan volume 100 lot dan *Best Ask* pada harga Rp1.005,00 dengan volume 100 lot.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	1005	100	XX	**Best Ask**
	BB	100	995	1010	100	YY	
	CC	100	990	1015	100	ZZ	

Order jual dimasukkan pada harga Rp985,00 dengan volume 200 lot sehingga *order* tersebut menjadi *Best Ask* baru berada pada harga Rp985,00.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	**985**	200	WW	**Best Ask**
	BB	100	995	1005	100	XX	
	CC	100	990	1010	100	YY	
				1015	100	ZZ	

Transaksi terjadi pada harga Rp1.000,00 terlebih dahulu yang merupakan *Best Bid*, kemudian pada harga Rp995,00 yang menjadi *Best Bid* setelahnya dengan rincian sebagai berikut:

Efek ABCD			
Urutan Transaksi	Kode AB Beli-Jual	Volume (Lot)	Harga (IDR)
1	AA-WW	100	1000
2	BB-WW	100	995
Total		**200**	

Dengan terjadinya transaksi tersebut, tidak terdapat sisa volume pada harga Rp985,00 sehingga *Best Ask* baru berada pada harga Rp1.005,00 dan *Best Bid* baru berada pada harga Rp990,00.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	CC	100	990	1005	100	XX	**Best Ask**
				1010	100	YY	

			1015	100	ZZ

2) *Market Order Fill and Kill* (FAK):

i. *Order* FAK diperjumpakan secara keseluruhan maupun sebagian pada berbagai tingkat harga yang tersedia pada *Order Book*.

ii. Batasan tingkat harga yang dapat diperjumpakan (*sweep limit*) adalah paling banyak 10 Fraksi Harga setelah *Best Bid* untuk *order* jual atau *Best Ask* untuk *order* beli.

iii. *Order* FAK hanya dapat disampaikan apabila terdapat *Best Ask* untuk penyampaian *order* beli atau terdapat *Best Bid* untuk penyampaian *order* jual.

iv. *Order* FAK hanya dapat disampaikan pada sesi Pra-pembukaan, sesi I, sesi II, dan sesi Pra-penutupan dengan batasan waktu *immediate order*.

Sesi Perdagangan / Batasan Waktu	Sesi Pra-pembukaan	Sesi I	Sesi II	Sesi Pra-penutupan	Sesi Pasca Penutupan
Immediate Order	✓	✓	✓	✓	
Session Order					
Day Order					

v. Dalam hal *Order* FAK disampaikan ke JATS pada volume yang sama atau kurang dari volume yang tersedia pada *Order Book*, maka seluruh volume *Order* FAK tersebut akan diperjumpakan oleh JATS.

Ilustrasi:
Kondisi awal terdapat volume *Bid* sebanyak 300 lot dengan rentang harga Rp990,00 s.d. Rp1.000,00 volume *Ask* sebanyak 300 lot dengan rentang harga Rp1.005,00 s.d. Rp1.015,00.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	1005	100	XX	**Best Ask**
	BB	100	995	1010	100	YY	
	CC	100	990	1015	100	ZZ	

Order FAK beli dimasukkan dengan volume 200 lot sehingga dapat diperjumpakan seluruhnya dikarenakan volume *Ask* yang tersedia mencukupi.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
FAK	DD	200	*Market*	1005	100	XX	**Best Ask**
Best Bid	AA	100	1000	1010	100	YY	
	BB	100	995	1015	100	ZZ	
	CC	100	990				

Transaksi terjadi pada harga Rp1.005,00 terlebih dahulu yang merupakan *Best Ask*, kemudian pada harga Rp1.010,00 yang menjadi *Best Ask* setelahnya dengan rincian sebagai berikut:

Efek ABCD			
Urutan Transaksi	Kode AB Beli-Jual	Volume (Lot)	Harga (IDR)
1	DD-XX	100	1005
2	DD-YY	100	1010
Total		**200**	

Dengan terjadinya transaksi tersebut, *Best Ask* baru berada pada harga Rp1.015,00.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	1015	100	ZZ	**Best Ask**
	BB	100	995				
	CC	100	990				

vi. Dalam hal *Order* FAK disampaikan ke JATS pada volume yang lebih banyak dari volume yang tersedia pada *Order Book*, maka volume *Order* FAK tersebut hanya diperjumpakan sampai dengan volume yang tersedia.

Ilustrasi:
Kondisi awal terdapat volume *Bid* sebanyak 300 lot dengan rentang harga Rp990,00 s.d. Rp1.000,00 volume *Ask* sebanyak 300 lot dengan rentang harga Rp1.005,00 s.d. Rp1.015,00.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	1005	100	XX	**Best Ask**

	BB	100	995	1010	100	YY
	CC	100	990	1015	100	ZZ

Order FAK jual dimasukkan dengan volume 400 lot sehingga tidak seluruh volume dapat diperjumpakan karena volume *Bid* tidak mencukupi.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	*Market*	400	WW	**FAK**
	BB	100	995	1005	100	XX	**Best Ask**
	CC	100	990	1010	100	YY	
				1015	100	ZZ	

Transaksi terjadi pada harga Rp1.000,00 terlebih dahulu yang merupakan *Best Bid*, kemudian pada harga Rp995,00 yang menjadi *Best Bid* setelahnya, dan kemudian pada harga Rp990,00 yang menjadi *Best Bid* setelahnya dengan rincian sebagai berikut:

Efek ABCD			
Urutan Transaksi	Kode AB Beli-Jual	Volume (Lot)	Harga (IDR)
1	WW-AA	100	1000
2	WW-BB	100	995
3	WW-CC	100	990
Total		**300**	

Dengan terjadinya transaksi tersebut, hanya volume *order* FAK jual sebanyak 300 lot yang berhasil diperjumpakan dengan sisa volume 100 lot yang tidak berhasil diperjumpakan statusnya menjadi *expired*.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
				1005	100	XX	**Best Ask**
				1010	100	YY	
				1015	100	ZZ	

vii. Dalam hal *Order* FAK disampaikan ke JATS pada volume yang sama atau kurang dari volume yang tersedia pada *Order Book*, namun volume yang tersedia memiliki rentang tingkat harga lebih dari *sweep limit*, maka volume *Order* FAK tersebut hanya akan diperjumpakan oleh JATS pada tingkat harga tidak lebih dari *sweep limit*.

Ilustrasi:

Kondisi awal terdapat volume *Bid* sebanyak 300 lot dengan rentang harga Rp990,00 s.d. Rp1.000,00 volume *Ask* sebanyak 300 lot dengan rentang harga Rp1.005,00 s.d. Rp1.060,00.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	1005	100	XX	**Best Ask**
	BB	100	995	1010	100	YY	
	CC	100	990	1060	100	ZZ	

Order FAK beli dimasukkan dengan volume 300 lot, walaupun volume *Ask* yang tersedia mencukupi, namun harga *Ask* pada harga Rp1.060,00 melebihi batasan *sweep limit* 10 Fraksi Harga atau Rp1.055,00 (Rp50,00 dari *Best Ask* Rp1.005,00) sehingga tidak dapat diperjumpakan.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
FAK	DD	300	*Market*	1005	100	XX	**Best Ask**
Best Bid	AA	100	1000	1010	100	YY	
	BB	100	995	1060	100	ZZ	***Sweep Limit***
	CC	100	990				

Transaksi terjadi pada harga Rp1.005,00 terlebih dahulu yang merupakan *Best Ask*, kemudian pada harga Rp1.010,00 yang menjadi *Best Ask* setelahnya dengan rincian sebagai berikut:

Efek ABCD			
Urutan Transaksi	Kode AB Beli-Jual	Volume (Lot)	Harga (IDR)
1	DD-XX	100	1005
2	DD-YY	100	1010
Total		**200**	

Dengan terjadinya transaksi tersebut, hanya volume *order* FAK beli sebanyak 200 lot yang berhasil diperjumpakan dengan sisa volume 100 lot yang tidak berhasil diperjumpakan statusnya menjadi *expired*.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	1060	100	ZZ	**Best Ask**
	BB	100	995				

CC	100	990			

3) *Market Order Fill or Kill* (FOK):

i. *Order* FOK diperjumpakan secara keseluruhan atau tidak sama sekali (*all or none*) pada berbagai tingkat harga yang tersedia pada *Order Book*.

ii. Batasan tingkat harga yang dapat diperjumpakan (*sweep limit*) adalah paling banyak 10 Fraksi Harga setelah *Best Bid* untuk *order* jual atau *Best Ask* untuk *order* beli.

iii. *Order* FOK hanya dapat disampaikan apabila terdapat *Best Ask* untuk penyampaian *order* beli atau terdapat *Best Bid* untuk penyampaian *order* jual.

iv. *Order* FOK hanya dapat disampaikan pada sesi I dan II dengan batasan waktu *immediate order*.

Sesi Perdagangan / Batasan Waktu	Sesi Pra-pembukaan	Sesi I	Sesi II	Sesi Pra-penutupan	Sesi Pasca Penutupan
Immediate Order		✓	✓		
Session Order					
Day Order					

v. Dalam hal *Order* FOK disampaikan ke JATS pada volume yang sama atau kurang dari volume yang tersedia pada *Order Book*, maka seluruh volume *Order* FOK tersebut akan diperjumpakan oleh JATS.

Ilustrasi:
Kondisi awal terdapat volume *Bid* sebanyak 300 lot dengan rentang harga Rp990,00 s.d. Rp1.000,00 volume *Ask* sebanyak 300 lot dengan rentang harga Rp1.005,00 s.d. Rp1.015,00.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	1005	100	XX	**Best Ask**
	BB	100	995	1010	100	YY	
	CC	100	990	1015	100	ZZ	

Order FOK beli dimasukkan dengan volume 200 lot sehingga dapat diperjumpakan seluruhnya dikarenakan volume *Ask* yang tersedia mencukupi.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
FOK	DD	200	*Market*	1005	100	XX	**Best Ask**
Best Bid	AA	100	1000	1010	100	YY	
	BB	100	995	1015	100	ZZ	
	CC	100	990				

Transaksi terjadi pada harga Rp1.005,00 terlebih dahulu yang merupakan *Best Ask*, kemudian pada harga Rp1.010,00 yang menjadi *Best Ask* setelahnya dengan rincian sebagai berikut:

Efek ABCD			
Urutan Transaksi	Kode AB Beli-Jual	Volume (Lot)	Harga (IDR)
1	DD-XX	100	1005
2	DD-YY	100	1010
Total		**200**	

Dengan terjadinya transaksi tersebut, *Best Ask* baru berada pada harga Rp1.015,00.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	1015	100	ZZ	**Best Ask**
	BB	100	995				
	CC	100	990				

vi. Dalam hal *Order* FOK disampaikan ke JATS pada volume yang lebih banyak dari volume yang tersedia pada *Order Book*, maka volume *Order* FOK tersebut tidak diperjumpakan sama sekali karena volume tidak mencukupi.

Ilustrasi:
Kondisi awal terdapat volume *Bid* sebanyak 300 lot dengan rentang harga Rp990,00 s.d. Rp1.000,00 volume *Ask* sebanyak 300 lot dengan rentang harga Rp1.005,00 s.d. Rp1.015,00.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	1005	100	XX	**Best Ask**

	BB	100	995	1010	100	YY	
	CC	100	990	1015	100	ZZ	

Order FOK jual dimasukkan dengan volume 400 lot sehingga tidak seluruh volume dapat diperjumpakan karena volume *Bid* tidak mencukupi.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	*Market*	400	WW	**FOK**
	BB	100	995	1005	100	XX	**Best Ask**
	CC	100	990	1010	100	YY	
				1015	100	ZZ	

Atas hal tersebut, maka tidak terjadi perjumpaan atas keseluruhan *order* FOK jual tersebut dan seluruh volume 400 lot yang tidak berhasil diperjumpakan statusnya menjadi *expired*.

vii. Dalam hal *Order* FOK disampaikan ke JATS pada volume yang sama atau kurang dari volume yang tersedia pada *Order Book*, namun volume yang tersedia memiliki rentang tingkat harga lebih dari *sweep limit*, maka volume *Order* FOK tersebut tidak diperjumpakan sama sekali karena volume yang berada dalam rentang *sweep limit* tidak mencukupi.

Ilustrasi:
Kondisi awal terdapat volume *Bid* sebanyak 300 lot dengan rentang harga Rp990,00 s.d. Rp1.000,00 volume *Ask* sebanyak 300 lot dengan rentang harga Rp1.005,00 s.d. Rp1.060,00.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	1005	100	XX	**Best Ask**
	BB	100	995	1010	100	YY	
	CC	100	990	1060	100	ZZ	

Order FOK beli dimasukkan dengan volume 300 lot, walaupun volume *Ask* yang tersedia mencukupi, namun harga *Ask* pada harga Rp1.060,00 melebihi batasan *sweep limit* 10 Fraksi Harga atau Rp1.055,00 (Rp50,00 dari *Best Ask* Rp1.005,00) sehingga *order* tidak dapat diperjumpakan.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
FOK	DD	300	*Market*	1005	100	XX	**Best Ask**

Best Bid	AA	100	1000	1010	100	YY	
	BB	100	995	1060	100	ZZ	***Sweep Limit***
	CC	100	990				

Atas hal tersebut, maka tidak terjadi perjumpaan atas keseluruhan *order* FOK jual tersebut dan seluruh volume 300 lot yang tidak berhasil diperjumpakan statusnya menjadi *expired*.

4) *Market Order Market to Limit* (MTL):

i. *Order* MTL diperjumpakan secara keseluruhan maupun sebagian pada berbagai tingkat harga yang tersedia pada *Order Book*.

ii. Batasan tingkat harga yang dapat diperjumpakan (*sweep limit*) sebelum terkonversi menjadi *Limit Order* adalah paling banyak 10 Fraksi Harga setelah *Best Bid* untuk *order* jual atau *Best Ask* untuk *order* beli.

iii. *Order* MTL hanya dapat disampaikan apabila terdapat *Best Ask* untuk penyampaian *order* beli atau terdapat *Best Bid* untuk penyampaian *order* jual.

iv. *Order* MTL dapat disampaikan pada sesi I dan sesi II dengan batasan waktu sebagai berikut:

Sesi Perdagangan / Batasan Waktu	Sesi Pra-pembukaan	Sesi I	Sesi II	Sesi Pra-penutupan	Sesi Pasca Penutupan
Immediate Order					
Session Order		✓	✓		
Day Order		✓	✓		

v. Dalam hal *Order* MTL disampaikan ke JATS pada volume yang sama atau kurang dari volume yang tersedia pada *Order Book*, maka seluruh volume *Order* MTL tersebut akan diperjumpakan oleh JATS.

Ilustrasi:
Kondisi awal terdapat volume *Bid* sebanyak 300 lot dengan rentang harga Rp990,00 s.d. Rp1.000,00 volume *Ask* sebanyak 300 lot dengan rentang harga Rp1.005,00 s.d. Rp1.015,00.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	1005	100	XX	**Best Ask**

	BB	100	995	1010	100	YY	
	CC	100	990	1015	100	ZZ	

Order MTL beli dimasukkan dengan volume 200 lot dapat diperjumpakan seluruhnya dikarenakan volume *Ask* yang tersedia mencukupi.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
MTL	DD	200	*Market*	1005	100	XX	**Best Ask**
Best Bid	AA	100	1000	1010	100	YY	
	BB	100	995	1015	100	ZZ	
	CC	100	990				

Transaksi terjadi pada harga Rp1.005,00 terlebih dahulu yang merupakan *Best Ask*, kemudian pada harga Rp1.010,00 yang menjadi *Best Ask* setelahnya dengan rincian sebagai berikut:

Efek ABCD			
Urutan Transaksi	Kode AB Beli-Jual	Volume (Lot)	Harga (IDR)
1	DD-XX	100	1005
2	DD-YY	100	1010
Total		**200**	

Dengan terjadinya transaksi tersebut, *Best Ask* baru berada pada harga Rp1.015,00.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	1015	100	ZZ	**Best Ask**
	BB	100	995				
	CC	100	990				

vi. Dalam hal *Order* MTL disampaikan ke JATS pada volume yang lebih banyak dari volume yang tersedia pada *Order Book*, maka volume *Order* MTL tersebut hanya diperjumpakan sampai dengan volume yang tersedia dengan sisa volume yang tidak diperjumpakan akan dikonversi menjadi *Limit Order* pada harga terakhir yang diperjumpakan.

Ilustrasi:
Kondisi awal terdapat volume *Bid* sebanyak 300 lot dengan rentang harga Rp990,00 s.d. Rp1.000,00 volume *Ask* sebanyak 300 lot dengan rentang harga Rp1.005,00 s.d. Rp1.015,00.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	1005	100	XX	**Best Ask**
	BB	100	995	1010	100	YY	
	CC	100	990	1015	100	ZZ	

Order MTL jual dimasukkan dengan volume 400 lot tidak dapat diperjumpakan seluruhnya karena volume *Bid* tidak mencukupi.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	*Market*	400	WW	**MTL**
	BB	100	995	1005	100	XX	**Best Ask**
	CC	100	990	1010	100	YY	
				1015	100	ZZ	

Transaksi terjadi pada harga Rp1.000,00 terlebih dahulu yang merupakan *Best Bid*, kemudian pada harga Rp995,00 yang menjadi *Best Bid* setelahnya, dan kemudian pada harga Rp990,00 yang menjadi *Best Bid* setelahnya dengan rincian sebagai berikut:

Efek ABCD			
Urutan Transaksi	Kode AB Beli-Jual	Volume (Lot)	Harga (IDR)
1	WW-AA	100	1000
2	WW-BB	100	995
3	WW-CC	100	990
Total		**300**	

Dengan terjadinya transaksi tersebut, hanya volume *order* MTL jual sebanyak 300 lot yang berhasil diperjumpakan dengan sisa volume 100 lot yang tidak berhasil diperjumpakan dikonversi menjadi *Limit Order* pada harga terakhir yang diperjumpakan yaitu Rp990,00 serta sekaligus menjadi *Best Ask*.

Efek ABCD						
Bid			Ask			
Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
			990	100	WW	**Best Ask**
			1005	100	XX	
			1010	100	YY	

			1015	100	ZZ

Order MTL yang telah dikonversi menjadi *Limit Order* tersebut akan memiliki status *open* sampai dengan seluruh volume diperjumpakan atau batasan waktu *Order* telah berakhir.

vii. Dalam hal *Order* MTL disampaikan ke JATS pada volume yang sama atau kurang dari volume yang tersedia pada *Order Book*, namun volume yang tersedia memiliki rentang tingkat harga lebih dari *sweep limit*, maka volume *Order* MTL tersebut hanya akan diperjumpakan oleh JATS pada tingkat harga tidak lebih dari *sweep limit* dengan sisa volume yang tidak diperjumpakan akan dikonversi menjadi *Limit Order* pada harga terakhir yang diperjumpakan.

Ilustrasi:
Kondisi awal terdapat volume *Bid* sebanyak 300 lot dengan rentang harga Rp990,00 s.d. Rp1.000,00 volume *Ask* sebanyak 300 lot dengan rentang harga Rp1.005,00 s.d. Rp1.060,00.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	AA	100	1000	1005	100	XX	**Best Ask**
	BB	100	995	1010	100	YY	
	CC	100	990	1060	100	ZZ	

Order MTL beli dimasukkan dengan volume 300 lot, walaupun volume *Ask* yang tersedia mencukupi, namun harga *Ask* pada harga Rp1.060,00 melebihi batasan *sweep limit* 10 Fraksi Harga atau Rp1.055,00 (Rp50,00 dari *Best Ask* Rp1.005,00) sehingga *Order* tidak dapat diperjumpakan seluruhnya.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
MTL	DD	300	*Market*	1005	100	XX	**Best Ask**
Best Bid	AA	100	1000	1010	100	YY	
	BB	100	995	1060	100	ZZ	***Sweep Limit***
	CC	100	990				

Transaksi terjadi pada harga Rp1.005,00 terlebih dahulu yang merupakan *Best Ask*, kemudian pada harga Rp1.010,00 yang menjadi *Best Ask* setelahnya dengan rincian sebagai berikut:

Efek ABCD			
Urutan Transaksi	Kode AB Beli-Jual	Volume (Lot)	Harga (IDR)
1	DD-XX	100	1005
2	DD-YY	100	1010

Total	**200**	

Dengan terjadinya transaksi tersebut, hanya volume *order* MTL beli sebanyak 200 lot yang berhasil diperjumpakan dengan sisa volume 100 lot yang tidak berhasil diperjumpakan dikonversi menjadi *Limit Order* pada harga terakhir yang diperjumpakan yaitu Rp1.010,00 serta sekaligus menjadi *Best Bid*.

	Efek ABCD						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume	Harga	Harga	Volume	Kode AB	
Best Bid	DD	100	**1010**	1060	100	ZZ	**Best Ask**
	AA	100	1000				
	BB	100	995				
	CC	100	990				

Order MTL yang telah dikonversi menjadi *Limit Order* tersebut akan memiliki status *open* sampai dengan seluruh volume diperjumpakan atau batasan waktu *Order* telah berakhir.

d. Setiap transaksi yang terjadi pada JATS akan dicatat dan diberikan nomor transaksi (*transaction number*).
e. Dalam hal Anggota Bursa Efek memasukkan *Order* ke JATS dimana *Order* tersebut belum memperoleh konfirmasi dari JATS (*reply*), namun Anggota Bursa Efek tersebut memasukkan kembali *Order* yang sama, maka *Order* tersebut oleh JATS diperlakukan sebagai *Order* yang baru. Apabila transaksi atas kedua *Order* tersebut terjadi *matched*, maka kedua transaksi dimaksud adalah sah.
f. Dalam hal Anggota Bursa Efek melakukan *withdraw* dan/atau *amend* atas *Order* yang telah dimasukkan ke JATS dimana *withdraw* dan/atau *amend* tersebut belum memperoleh *reply* dari JATS, maka apabila transaksi atas *Order* tersebut tetap terjadi maka transaksi dimaksud adalah sah.
g. Dalam hal Anggota Bursa Efek tidak melakukan pembersihan data pada sistem internal Anggota Bursa Efek (*housekeeping*) yang berasal dari kegiatan perdagangan Hari Bursa sebelumnya yang menyebabkan data tersebut terkirim kembali ke JATS, maka *Order* yang terkirim dan/atau yang menjadi transaksi adalah sah.

3. Ketentuan *Auto Rejection*

a. *Order* yang dimasukkan ke JATS tunduk pada ketentuan dan persentase *Auto Rejection* yang ditetapkan untuk masing – masing Efek.
b. JATS menggunakan Harga Acuan sebagai dasar perhitungan *Auto Rejection* dengan ketentuan sebagai berikut:
    i. Penentuan Harga Acuan *Auto Rejection* untuk Efek yang pertama kali diperdagangkan di Bursa (perdagangan perdana) menggunakan harga perdana dari Efek tersebut.

Ilustrasi *Auto Rejection* untuk Efek pada hari perdagangan perdana:

	Perdagangan Perdana
Auto Rejection	**1255**
+25%	1250
	⋮
Harga Perdana	**1000**
	⋮
-25%	750
Auto Rejection	**745**

ii. Penentuan Harga Acuan untuk perhitungan *Auto Rejection* untuk Efek yang sudah diperdagangkan di Bursa menggunakan Harga Pembukaan apabila Harga Pembukaan (*Opening Price*) terbentuk pada sesi Pra-pembukaan. Apabila Anggota Bursa Efek memasukkan *Order* pada harga lebih tinggi atau lebih rendah dari persentase *Auto Rejection* yang berlaku pada Efek tersebut, maka *Order* tersebut akan secara otomatis ditolak oleh JATS.

Ilustrasi *Auto Rejection* untuk Efek yang Harga Pembukaannya terbentuk:

	Sesi Pra-pembukaan	Sesi 1, 2, Pra-penutupan	
Auto Rejection	**1255**	**1565**	Auto Rejection
+25%	1250	1560	+25%
	⋮	⋮	
Harga *Previous*	**1000**	**1250**	Harga Pembukaan
	⋮	⋮	
-25%	750	940	-25%
Auto Rejection	**745**	**935**	Auto Rejection

Untuk Efek yang masuk dalam sesi Pra-pembukaan, Harga *Previous* akan menjadi Harga Acuan yang digunakan dalam perhitungan *Auto Rejection* pada sesi Pra-pembukaan. Pada sesi I, II, dan Pra-penutupan, Harga Acuan yang digunakan dalam perhitungan *Auto Rejection* adalah Harga Pembukaan. Apabila Anggota Bursa Efek memasukkan *Order* pada harga lebih tinggi atau lebih rendah dari persentase *Auto Rejection* yang berlaku pada Efek tersebut, maka *Order* tersebut akan secara otomatis ditolak oleh JATS.

iii. Penentuan Harga Acuan untuk perhitungan *Auto Rejection* untuk Efek yang sudah diperdagangkan di Bursa menggunakan Harga *Previous* apabila Harga Pembukaan tidak terbentuk.

Ilustrasi *Auto Rejection* untuk Efek yang Harga Pembukaannya tidak terbentuk:

	Sesi 1, 2, Pra-penutupan
Auto Rejection	**1565**
+25%	1560
	⋮
Harga *Previous*	**1250**
	⋮
-25%	940
Auto Rejection	**935**

Pada ilustrasi di atas, Harga *Previous* menjadi Harga Acuan dalam perhitungan *Auto Rejection* pada sesi I, II, dan Pra-penutupan. Apabila Anggota Bursa Efek memasukkan *Order* pada harga lebih tinggi atau lebih rendah dari persentase *Auto Rejection* yang berlaku pada Efek tersebut, maka *Order* tersebut akan secara otomatis ditolak oleh JATS.

iv. Penentuan Harga Acuan untuk perhitungan *Auto Rejection* untuk Efek yang Harganya disesuaikan akibat dari tindakan korporasi menggunakan Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi.

Ilustrasi *Auto Rejection* untuk Efek yang harganya disesuaikan menjadi Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi:

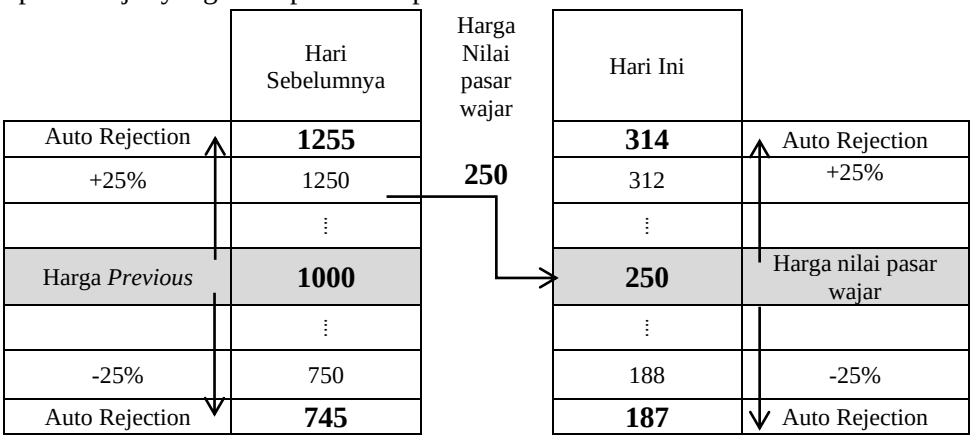
	Hari Sebelumnya	Harga Teoretis	Hari Ini	
Auto Rejection	**1255**		**314**	Auto Rejection
+25%	1250	**250**	312	+25%
	⋮		⋮	
Harga *Previous*	**1000**		**250**	Harga Teoretis
	⋮		⋮	
-25%	750		188	-25%
Auto Rejection	**745**		**187**	Auto Rejection

Pada ilustrasi di atas, Harga *Previous* disesuaikan menjadi Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi dan menjadi Harga Acuan dalam perhitungan *Auto Rejection* untuk hari berikutnya. Apabila Anggota Bursa Efek memasukkan *Order* pada harga lebih tinggi atau lebih rendah dari persentase *Auto Rejection* yang berlaku pada Efek tersebut, maka *Order* tersebut akan secara otomatis ditolak oleh JATS.

v. Penentuan Harga Acuan untuk perhitungan *Auto Rejection* untuk Efek yang Harganya disesuaikan berdasarkan nilai pasar wajar yang ditetapkan oleh penilai

usaha sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal.

Ilustrasi *Auto Rejection* untuk Efek yang harganya disesuaikan berdasarkan nilai pasar wajar yang ditetapkan oleh penilai usaha:

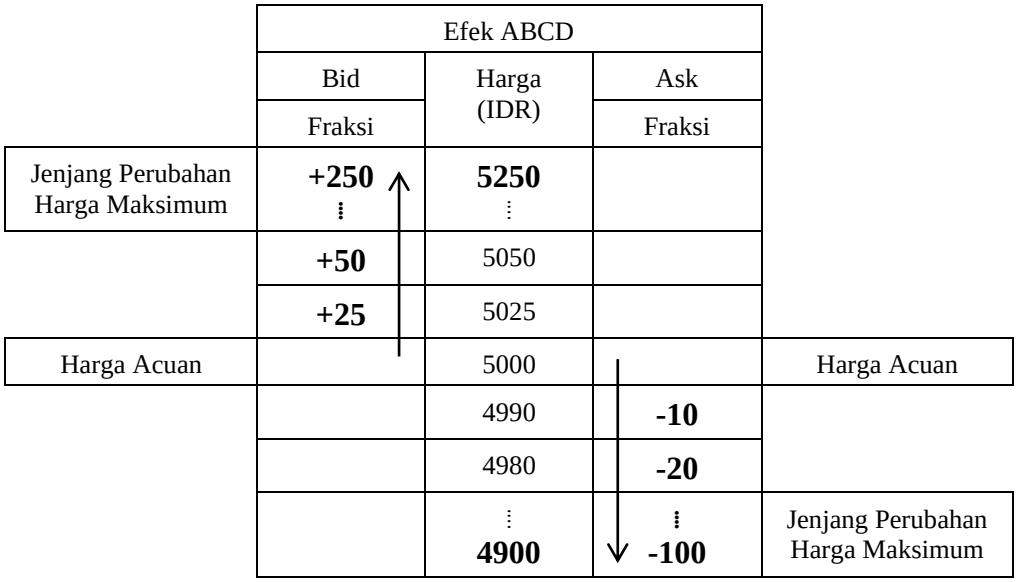


Pada ilustrasi di atas, Harga *Previous* disesuaikan menjadi Harga nilai pasar wajar dan menjadi Harga Acuan dalam perhitungan *Auto Rejection* untuk hari berikutnya. Apabila Anggota Bursa Efek memasukkan *Order* pada harga lebih tinggi atau lebih rendah dari persentase *Auto Rejection* yang berlaku pada Efek tersebut, maka *Order* tersebut akan secara otomatis ditolak oleh JATS.

4. Ketentuan Fraksi Harga dan Jenjang Perubahan Harga Maksimum

   a. *Order* yang dimasukkan ke JATS tunduk pada ketentuan Fraksi Harga dan jenjang perubahan harga maksimum yang ditetapkan untuk masing – masing Efek.

   Ilustrasi Fraksi Harga dan jenjang perubahan harga maksimum:
   Untuk saham dengan Harga Acuan lebih tinggi atau sama dengan Rp5.000,00 adalah 10 kali Fraksi Harga Rp25,00 atau sebesar Rp250,00, sedangkan untuk Harga Acuan kurang dari Rp5.000,00 adalah 10 kali Fraksi Harga Rp10,00 atau sebesar Rp100,00.



b. Jenjang perubahan harga maksimum berlaku di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sepanjang tidak lebih rendah dari harga minimum atau melampaui batasan persentase *Auto Rejection*.

Ilustrasi untuk *order* beli:
Terdapat kondisi Harga Acuan pada Rp5.000,00 sehingga JATS akan melakukan *Auto Rejection* apabila harga yang dimasukkan ke JATS lebih tinggi atau lebih rendah 25% dari Harga Acuan sedangkan *last traded price* pada harga Rp5.200,00. Jenjang perubahan harga maksimum yang dapat dimasukkan ke JATS hanya sebesar 2 Fraksi Harga dari *last traded price* atau sampai dengan harga Rp5.250,00 dikarenakan apabila melebihi harga tersebut maka akan ditolak oleh JATS karena melampaui *Auto Rejection*.

	Efek ABCD			
	Bid Fraksi	Harga (IDR)	Ask Fraksi	
Auto Rejection	+55	5275		
Jenjang Perubahan Harga Maksimum	**+50** ⋮	**5250** ⋮		
Last Traded Price		5200		
		5000		Harga Acuan

Ilustrasi untuk *order* jual:
Terdapat kondisi Harga Acuan pada Rp5.000,00 sehingga JATS akan melakukan *Auto Rejection* apabila harga yang dimasukkan ke JATS lebih tinggi atau lebih rendah 25% dari Harga Acuan sedangkan *last traded price* pada harga Rp4.780,00. Jenjang perubahan harga maksimum yang dapat dimasukkan ke JATS hanya sebesar 3 Fraksi Harga dari *last traded price* atau sampai dengan harga Rp4.750,00 dikarenakan apabila melebihi harga tersebut maka akan ditolak oleh JATS karena melampaui *Auto Rejection*.

	Efek ABCD			
	Bid Fraksi	Harga (IDR)	Ask Fraksi	
Harga Acuan		5000		
		4780		*Last Traded Price*
		⋮ **4750**	⋮ **-30**	Jenjang Perubahan Harga Maksimum
		4740	-40	*Auto Rejection*

c. JATS menggunakan Harga Acuan sebagai dasar perhitungan jenjang perubahan harga maksimum sebagai berikut:

1) *Order* Beli

i. Dalam hal terdapat *Best Bid*, maka Harga Acuan yang digunakan adalah *Best Bid*.

Ilustrasi:

	Efek ABCD *Last traded price* : 995					
	Bid			Ask		
	Kode AB	Volume (Lot)	Harga (IDR)	Harga (IDR)	Volume (Lot)	Kode AB
Jenjang Perubahan Harga Maksimum			**1040**	1005	100	XX
			⋮	1010	100	YY
Best Bid **Harga Acuan**	AA	100	**990**	1015	100	ZZ

ii. Dalam hal tidak terdapat *Best Bid* maupun *Best Ask*, maka Harga Acuan yang digunakan adalah *last traded price*.

Ilustrasi:

	Efek ABCD ***Last traded price*: 995 (Harga Acuan)**					
	Bid			Ask		
	Kode AB	Volume (Lot)	Harga (IDR)	Harga (IDR)	Volume (Lot)	Kode AB
Jenjang Perubahan Harga Maksimum			**1045**			

iii. Dalam hal tidak terdapat *Best Bid* dan terdapat *Best Ask* dengan harga lebih tinggi/sama dengan *last traded price*, maka Harga Acuan yang digunakan adalah *last traded price.*

Ilustrasi:

Efek ABCD ***Last traded price*: 995 (Harga Acuan)**

	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume (Lot)	Harga (IDR)	Harga (IDR)	Volume (Lot)	Kode AB	
Jenjang Perubahan Harga Maksimum			**1045**	1005	100	XX	**Best Ask ≥ Last Traded**
				1010	100	YY	
				1015	100	ZZ	

iv. Dalam hal tidak terdapat *Best Bid* dan terdapat *Best Ask* dengan harga lebih rendah dari *last traded price*, maka Harga Acuan yang digunakan adalah *Best Ask.*

Ilustrasi:

	Efek ABCD Last *traded price*: 1010						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume (Lot)	Harga (IDR)	Harga (IDR)	Volume (Lot)	Kode AB	
Jenjang Perubahan Harga Maksimum			**1055** ←	**1005**	100	XX	**Best Ask Harga Acuan**
				1010	100	YY	
				1015	100	ZZ	

2) *Order* Jual

i. Dalam hal terdapat *Best Ask*, maka Harga Acuan yang digunakan adalah *Best Ask*.

Ilustrasi:

	Efek ABCD *Last traded price*: 995						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume (Lot)	Harga (IDR)	Harga (IDR)	Volume (Lot)	Kode AB	
				965			Jenjang Perubahan Harga Maksimum
				⋮			
				1015	100	XX	**Best Ask Harga Acuan**

ii. Dalam hal tidak terdapat *Best Bid* maupun *Best Ask*, maka Harga Acuan yang digunakan adalah *last traded price.*

Ilustrasi:

Efek ABCD ***Last traded price*: 995 (Harga Acuan)**						
Bid			Ask			
Kode AB	Volume (Lot)	Harga (IDR)	Harga (IDR)	Volume (Lot)	Kode AB	
			945			Jenjang Perubahan Harga Maksimum

iii. Dalam hal tidak terdapat *Best Ask* dan terdapat *Best Bid* dengan harga lebih rendah/sama dengan *last traded price*, maka Harga Acuan yang digunakan adalah *last traded price.*

Ilustrasi:

	Efek ABCD ***Last traded price*: 995 (Harga Acuan)**						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume (Lot)	Harga (IDR)	Harga (IDR)	Volume (Lot)	Kode AB	
Best Bid ≤ Last Traded	AA	100	990	**945**			Jenjang Perubahan Harga Maksimum
	BB	100	985				
	CC	100	980				

iv. Dalam hal tidak terdapat *Best Ask* dan terdapat *Best Bid* dengan harga lebih tinggi dari *last traded price*, maka Harga Acuan yang digunakan adalah *Best Bid.*

Ilustrasi:

	Efek ABCD *Last traded price*: 995						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume (Lot)	Harga (IDR)	Harga (IDR)	Volume (Lot)	Kode AB	
Best Bid Harga Acuan	AA	100	**1000** →	**950**			Jenjang Perubahan Harga Maksimum
	BB	100	995				
	CC	100	990				

Jenjang perubahan harga maksimum untuk *order* beli hanya berlaku untuk *order* beli yang dimasukkan pada harga yang lebih tinggi dari Harga Acuan. Sedangkan untuk *order* jual, jenjang perubahan harga maksimum hanya berlaku untuk *order* jual yang dimasukkan pada harga yang lebih rendah dari Harga Acuan.

Ilustrasi:

	Efek ABCD *Last traded price*: 1000						
	Bid			Ask			
	Kode AB	Volume (Lot)	Harga (IDR)	Harga (IDR)	Volume (Lot)	Kode AB	
Jenjang Perubahan Harga Maksimum			**1050** ⋮	**955** ⋮			Jenjang Perubahan Harga Maksimum
Best Bid **Harga Acuan**	AA	100	**1000**	**1005**	100	XX	**Best Ask** **Harga Acuan**
			⋮ **750**	⋮ **1250**			
Auto Rejection			**745**	**1255**			**Auto Rejection**

Pada ilustrasi di atas, *order* beli dapat dimasukkan ke JATS paling tinggi pada harga Rp1.050,00 karena berlaku ketentuan jenjang perubahan harga maksimum, sedangkan paling rendah dapat dilakukan pada harga Rp750,00. Begitu juga sebaliknya terhadap *order* jual dapat dimasukkan ke JATS paling rendah pada harga Rp995,00 karena berlaku ketentuan jenjang perubahan harga maksimum, sedangkan paling tinggi dapat dilakukan pada harga Rp1.250,00.

5. Pelaksanaan Perdagangan pada Sesi Pra-pembukaan

   a. Pelaksanaan perdagangan pada sesi Pra-pembukaan menggunakan mekanisme *call auction*.

   b. Cara penyampaian *Order* dan batasan waktu yang dapat disampaikan selama sesi Pra-pembukaan adalah sebagai berikut:

Cara Penyampaian / Batasan Waktu	Limit Order	FAK	FOK	MTL
Immediate Order		✓		
Session Order	✓			
Day Order	✓			

   c. *Order* FAK hanya dapat disampaikan apabila terdapat volume yang dapat diperjumpakan.

   d. *Order* FAK yang telah disampaikan tidak dapat dilakukan *amend*.

   e. *Order* FAK yang telah disampaikan dapat dilakukan *withdraw*.

   f. Ketentuan jenjang perubahan harga maksimum tidak berlaku selama sesi Pra-pembukaan.

   g. Harga Pembukaan terbentuk berdasarkan akumulasi jumlah *volume order* beli dan *volume order* jual terbanyak untuk saham yang sama yang dapat diperjumpakan oleh JATS pada satu harga tertentu.

h. Penghitungan Harga Pembukaan dilakukan dengan algoritma pembentukan Harga Pembukaan sebagai berikut:

1) Tahap pengumpulan *Order*:
Seluruh *Order* yang disampaikan ke JATS pada sesi Pra-pembukaan dikumpulkan dan disusun terlebih dahulu sampai dengan akhir sesi Pra-pembukaan sebelum diperjumpakan sebagai berikut:

i. *Order* yang disampaikan secara *Limit Order* akan diurutkan berdasarkan *price priority* dan *time priority*.

Ilustrasi:
Kondisi *Order Book* yang telah diurutkan atas *Order* yang disampaikan secara *Limit Order*.

Efek ABCD								
Bid				Harga (IDR)	Ask			
Kode AB	Order	Waktu	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Waktu	Order	Kode AB
				1020	100	08:47:00	Limit	SS
					300	08:50:00	Limit	TT
AA	Limit	08:50:00	100	1015	700	08:46:00	Limit	UU
					400	08:49:00	Limit	VV
BB	Limit	08:47:00	200	1010	700	08:45:00	Limit	WW
CC	Limit	08:48:00	600	1005	200	08:45:00	Limit	XX
DD	Limit	08:50:00	400		300	08:46:00	Limit	YY
EE	Limit	08:45:00	500	1000	200	08:48:00	Limit	ZZ
FF	Limit	08:48:00	300	995				

ii. *Order* yang disampaikan secara FAK akan secara otomatis menggunakan harga *Best Bid* untuk *order* beli dan *Best Ask* untuk *order* jual, serta memiliki urutan prioritas yang lebih tinggi dibandingkan *Limit Order*.

Ilustrasi:

Order beli FAK dimasukkan dengan volume 100 lot, maka akan secara otomatis diurutkan pada harga *Best Bid* yaitu Rp1.015,00 dengan prioritas tertinggi.

Efek ABCD								
Bid				Harga (IDR)	Ask			
Kode AB	Order	Waktu	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Waktu	Order	Kode AB
				1020	100	08:47:00	Limit	SS
					300	08:50:00	Limit	TT
GG	**FAK**	**08:51:00**	**100**	**1015**	700	08:46:00	Limit	UU
AA	Limit	08:50:00	100		400	08:49:00	Limit	VV
BB	Limit	08:47:00	200	1010	700	08:45:00	Limit	WW
CC	Limit	08:48:00	600	1005	200	08:45:00	Limit	XX
DD	Limit	08:50:00	400		300	08:46:00	Limit	YY
EE	Limit	08:45:00	500	1000	200	08:48:00	Limit	ZZ
FF	Limit	08:48:00	300	995				

iii. Dalam hal kemudian terdapat *Limit Order* yang disampaikan dengan harga yang lebih tinggi dari *Best Bid* atau lebih rendah dari *Best Ask*, maka *Order* FAK yang telah disampaikan akan secara otomatis melakukan pengkinian harga menggunakan harga *Best Bid* untuk *order* beli dan *Best Ask* untuk *order* jual, serta diurutkan dengan prioritas yang lebih tinggi dibandingkan *Limit Order*.

Ilustrasi:

Limit Order beli dimasukkan dengan volume 200 lot pada harga Rp1.020,00 yang lebih tinggi daripada *Best Bid* sebelumnya.

Efek ABCD								
Bid				Harga (IDR)	Ask			
Kode AB	Order	Waktu	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Waktu	Order	Kode AB
HH	**Limit**	**08:52:00**	**200**	**1020**	100	08:47:00	Limit	SS
					300	08:50:00	Limit	TT
GG	FAK	08:51:00	100	1015	700	08:46:00	Limit	UU
AA	Limit	08:50:00	100		400	08:49:00	Limit	VV
BB	Limit	08:47:00	200	1010	700	08:45:00	Limit	WW
CC	Limit	08:48:00	600	1005	200	08:45:00	Limit	XX
DD	Limit	08:50:00	400		300	08:46:00	Limit	YY
EE	Limit	08:45:00	500	1000	200	08:48:00	Limit	ZZ
FF	Limit	08:48:00	300	995				

Order beli FAK sebelumnya pada harga Rp1.015,00 akan secara otomatis melakukan pengkinian harga menjadi Rp1.020,00 dan memiliki prioritas yang lebih tinggi dibandingkan *Limit Order*.

Efek ABCD								
Bid				Harga (IDR)	Ask			
Kode AB	Order	Waktu	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Waktu	Order	Kode AB
GG	**FAK**	**08:51:00**	**100**	**1020**	100	08:47:00	Limit	SS
HH	Limit	08:52:00	200		300	08:50:00	Limit	TT
				1015	700	08:46:00	Limit	UU
AA	Limit	08:50:00	100		400	08:49:00	Limit	VV
BB	Limit	08:47:00	200	1010	700	08:45:00	Limit	WW
CC	Limit	08:48:00	600	1005	200	08:45:00	Limit	XX
DD	Limit	08:50:00	400		300	08:46:00	Limit	YY
EE	Limit	08:45:00	500	1000	200	08:48:00	Limit	ZZ
FF	Limit	08:48:00	300	995				

iv. Dalam hal terdapat *Order* FAK lain yang disampaikan, maka *Order* FAK yang telah disampaikan akan diurutkan secara *time priority*.

Ilustrasi:

Kondisi *Order Book* terakhir dengan *order* jual FAK dengan volume 400 lot yang secara otomatis diurutkan pada harga *Best Ask* yaitu Rp1.000,00.

Efek ABCD								
Bid				Harga (IDR)	Ask			
Kode AB	Order	Waktu	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Waktu	Order	Kode AB
GG	FAK	08:51:00	100	1020	100	08:47:00	Limit	SS
HH	Limit	08:52:00	200		300	08:50:00	Limit	TT
AA	Limit	08:50:00	100	1015	700	08:46:00	Limit	UU
					400	08:49:00	Limit	VV
BB	Limit	08:47:00	200	1010	700	08:45:00	Limit	WW
CC	Limit	08:48:00	600	1005	200	08:45:00	Limit	XX
DD	Limit	08:50:00	400		300	08:46:00	Limit	YY
EE	Limit	08:45:00	500	**1000**	200	08:48:00	Limit	ZZ
					400	**08:51:00**	**FAK**	**RR**
FF	Limit	08:48:00	300	995				

Order beli FAK baru dimasukkan dengan volume 300 lot akan secara otomatis diurutkan pada harga *Best Ask* yaitu Rp1.000,00 dengan prioritas yang lebih rendah dibandingkan *order* beli FAK yang sudah masuk ke JATS terlebih dahulu.

Efek ABCD								
Bid				Harga (IDR)	Ask			
Kode AB	Order	Waktu	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Waktu	Order	Kode AB
GG	FAK	08:51:00	100	1020	100	08:47:00	Limit	SS
HH	Limit	08:52:00	200		300	08:50:00	Limit	TT
AA	Limit	08:50:00	100	1015	700	08:46:00	Limit	UU
					400	08:49:00	Limit	VV
BB	Limit	08:47:00	200	1010	700	08:45:00	Limit	WW
CC	Limit	08:48:00	600	1005	200	08:45:00	Limit	XX
DD	Limit	08:50:00	400		300	08:46:00	Limit	YY
EE	Limit	08:45:00	500	**1000**	200	08:48:00	Limit	ZZ
					300	**08:52:00**	**FAK**	**QQ**
					400	08:51:00	FAK	RR
FF	Limit	08:48:00	300	995				

2) Tahap pengelompokkan *Order*:
Order yang telah disusun berdasarkan *price priority* dan *time priority* kemudian dijumlahkan volumenya pada masing-masing tingkat harga sebagai berikut:

Ilustrasi:

Efek ABCD				
Bid		Harga (IDR)	Ask	
Kode AB	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kode AB

GG, HH	300	1020	400	SS, TT
AA	100	1015	1100	UU, VV
BB	200	1010	700	YY
CC, DD	1000	1005	500	XX, YY
EE	500	1000	900	QQ, RR, ZZ
FF	300	995		

3) Tahap akumulasi *Order*:
Selanjutnya *volume* setiap *order* beli pada tiap tingkat harga diakumulasikan dari harga tertinggi ke harga terendah, dan sebaliknya *volume order* jual pada tiap tingkat harga diakumulasikan dari harga terendah ke harga tertinggi:

Ilustrasi:

Efek ABCD				
Bid		Harga (IDR)	Ask	
Kumulatif	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kumulatif
300	300	1020	400	3600
400	100	1015	1100	3200
600	200	1010	700	2100
1600	1000	1005	500	1400
2100	500	1000	900	900
2400	300	995	-	0

4) Tahap penghitungan harga:
Setelah dilakukannya tahap pengumpulan, pengelompokkan, dan akumulasi *Order*, JATS akan melakukan proses sebagai berikut:
   i. Menghitung volume *order* beli dan volume *order* jual yang dapat diperjumpakan untuk masing-masing tingkatan harga;
   ii. Dari hasil perhitungan tersebut, JATS menetapkan Harga Pembukaan berdasarkan volume *order* beli dan volume *order* jual terbanyak yang dapat diperjumpakan. Berikut proses terbentuknya Harga Pembukaan:

   Kemungkinan pertama:
   Terjadinya perjumpaan (*matched*) volume *order* beli dan volume *order* jual yang terbanyak pada harga tertentu sehingga harga tersebut ditetapkan sebagai Harga Pembukaan.

   Ilustrasi:

Efek ABCD					
Bid		Harga (IDR)	Ask		Volume yang dapat diperjumpakan (Lot)
Kumulatif	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kumulatif	
300	300	1020	400	3600	300
400	100	1015	1100	3200	400
600	200	1010	700	2100	600
1600	1000	**1005**	500	1400	**1400**
2100	500	1000	900	900	900
2400	300	995	-	0	0

Atas *Order* yang masuk pada sesi Pra-pembukaan tersebut, Harga Pembukaan terbentuk pada harga Rp1.005,00 dengan volume yang diperjumpakan sebanyak 1.400 lot.

Kemungkinan kedua:
Jika hasil perjumpaan volume *order* beli dan volume *order* jual terbanyak lebih dari satu maka JATS akan menetapkan Harga Pembukaan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a) Dari perbandingan antara setiap akumulasi volume *order* beli dan akumulasi volume *order* jual terbanyak tersebut, JATS akan memilih harga yang terdapat pada tingkat akumulasi volume *order* beli dan akumulasi volume *order* jual yang sama sebagai Harga Pembukaan.

Ilustrasi:

Efek ABCD						
Bid		Harga (IDR)	Ask		Volume yang dapat diperjumpakan (Lot)	Selisih
Kumulatif	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kumulatif		
300	300	1020	400	2800	0	2500
400	100	1015	1100	2400	100	2000
600	200	1010	700	1300	**600**	700
600	0	**1005**	500	**600**	**600**	**0**
2100	500	1000	100	100	100	2000
2400	300	995	-	0	0	2400

b) Jika tidak terdapat tingkat akumulasi volume *order* beli dan akumulasi volume *order* jual yang sama, maka JATS memilih harga pada tingkat dimana terdapat selisih terkecil antara akumulasi *volume order* beli dan akumulasi *volume order* jual sebagai Harga Pembukaan.

Ilustrasi:

Efek ABCD						
Bid		Harga (IDR)	Ask		Volume yang dapat diperjumpakan (Lot)	Selisih
Kumulatif	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kumulatif		
300	300	1020	400	2800	300	2500
400	100	1015	1100	2400	400	2000
600	200	**1010**	700	1300	**600**	**700**
1600	1000	**1005**	500	600	**600**	**1000**
2100	500	1000	100	100	100	2000
2400	300	995	-	0	0	2400

Atas *Order* yang masuk pada sesi Pra-pembukaan tersebut, Harga Pembukaan terbentuk pada harga Rp1.010,00 dengan volume yang diperjumpakan sebanyak 600 lot.

c) Jika perbandingan antara akumulasi *volume order* beli dan akumulasi *volume order* jual mempunyai selisih yang sama besarnya maka JATS memilih harga pada tingkat harga tertinggi sebagai Harga Pembukaan.

Ilustrasi:

Efek ABCD						
Bid		Harga (IDR)	Ask		Volume yang dapat diperjumpakan (Lot)	Selisih
Kumulatif	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kumulatif		
300	300	1020	400	2800	300	2500
400	100	1015	1100	2400	400	2000
600	200	**1010**	700	1300	**600**	**700**
1300	700	**1005**	500	600	**600**	**700**
1800	500	1000	100	100	100	1700
2100	300	995	-	0	0	2100

Atas *Order* yang masuk pada sesi Pra-pembukaan tersebut, Harga Pembukaan terbentuk pada harga Rp1.010,00 dengan volume yang diperjumpakan sebanyak 600 lot.

5) Tahap alokasi dan perjumpaan transaksi:

Hasil alokasi *Order* pada sesi Pra-pembukaan kemudian diperjumpakan dimulai dari *Order* FAK terlebih dahulu berdasarkan *time priority*, kemudian disusul *Limit Order* berdasarkan *price priority* dan *time priority* dimana *order* beli pada harga yang lebih tinggi dan *order* jual pada harga yang lebih rendah mendapatkan prioritas terlebih dahulu.

Ilustrasi:

Harga Pembukaan terbentuk pada harga Rp1.005,00 dengan volume yang diperjumpakan sebanyak 1.400 lot.

Efek ABCD								
Bid				Harga (IDR)	Ask			
Matched	Kode AB	Order	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Order	Kode AB	Matched
100	**GG**	FAK	100	1020	100	Limit	SS	0
200	**HH**	Limit	200		300	Limit	TT	0
100	**AA**	Limit	100	1015	700	Limit	UU	0
					400	Limit	VV	0
200	**BB**	Limit	200	1010	700	Limit	WW	0
600	**CC**	Limit	600	**1005**	200	Limit	**XX**	**200**
200	**DD**	Limit	400		300	Limit	**YY**	**300**
0	EE	Limit	500	1000	200	Limit	**ZZ**	**200**
					300	FAK	**QQ**	**300**
					400	FAK	**RR**	**400**
0	FF	Limit	300	995				

Hasil perjumpaan *volume* sebanyak 1.400 lot pada harga Rp1.005,00 dengan rincian sebagai berikut:

Efek ABCD

Urutan Alokasi	Kode AB Beli-Jual	Alokasi Volume	Harga (IDR)
1	GG-RR	100	1005
2	HH-RR	200	1005
3	AA-RR	100	1005
4	BB-QQ	200	1005
5	CC-QQ	100	1005
6	CC-ZZ	200	1005
7	CC-YY	300	1005
8	DD-XX	200	1005
Total		**1400**	**1005**

Adapun sisa *Order* DD sebanyak 200 lot pada harga Rp1.005,00 tidak mendapatkan alokasi transaksi dan secara otomatis akan diteruskan ke perdagangan sesi I.

i. Selama sesi Pra-pembukaan berlangsung, JATS tidak menampilkan informasi *Order Book*, namun JATS menampilkan IEP dan IEV dengan ketentuan sebagai berikut:
   1) IEP dihitung menggunakan algoritma pembentukan Harga Pembukaan sebagaimana disebutkan pada huruf g. di atas;
   2) IEV merupakan volume yang dapat diperjumpakan pada harga IEP;
   3) Penghitungan dan pendistribusian IEP dan IEV dilakukan secara *realtime* setiap terdapat perubahan pada *Order Book* yang diakibatkan oleh adanya *Order* baru, *amend Order*, dan/atau *withdraw Order*.

   Ilustrasi:

   Kondisi *Order Book* awal saat tidak terdapat *Order* sama sekali, maka tidak ada informasi IEP dan IEV.

Efek ABCD					
Bid		Harga (IDR)	Ask		Volume yang dapat diperjumpakan (Lot)
Kumulatif	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kumulatif	
					0
					0
					0
					0
					0
					0

IEP	
IEV	

Kemudian terdapat *Order* pada *Order Book* namun belum terdapat *Order* yang dapat diperjumpakan, maka IEP dan IEV bernilai nol.

Efek ABCD					
Bid		Harga (IDR)	Ask		Volume yang dapat diperjumpakan
Kumulatif	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kumulatif	

					(Lot)
0		1020	300	600	0
0		1015	100	300	0
0		1010	200	200	0
100	100	1005		0	0
400	300	1000		0	0
800	400	995		0	0

IEP	**0**
IEV	**0**

Ketika sudah terdapat *Order* yang dapat diperjumpakan, maka informasi IEP dan IEV akan ditampilkan, dalam hal ini IEP terbentuk pada harga Rp1.000,00 dan IEV sejumlah 500 lot.

Efek ABCD					
Bid		Harga (IDR)	Ask		Volume yang dapat diperjumpakan (Lot)
Kumulatif	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kumulatif	
0	-	1020	300	1300	0
200	200	1015	100	1000	200
300	100	1010	200	900	300
400	100	1005	200	700	400
700	300	**1000**	500	500	**500**
1100	400	995	-	0	0

IEP	**1000**
IEV	**500**

Selanjutnya terdapat *order* beli baru pada harga Rp1.020,00 dengan volume 500 lot, maka informasi IEP akan berubah secara *realtime*, dalam hal ini IEP berubah dari Rp1.000,00 menjadi Rp1.010,00 dengan IEV sejumlah 800 lot.

Efek ABCD					
Bid		Harga (IDR)	Ask		Volume yang dapat diperjumpakan (Lot)
Kumulatif	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kumulatif	
500	**500**	1020	300	1300	500
700	200	1015	100	1000	700
800	100	**1010**	200	900	**800**
900	100	1005	200	700	700
1200	300	**1000**	500	500	500
1600	400	995	-	0	0

IEP	**1010**
IEV	**800**

Kemudian terdapat *order* jual baru pada harga Rp995,00 dengan volume 600 lot, maka informasi IEP akan berubah secara *realtime*, dalam hal ini IEP berubah dari Rp1.010,00 menjadi Rp1.000,00 dengan IEV sejumlah 1.100 lot.

Efek ABCD			
Bid	Harga	Ask	Volume yang

Kumulatif	Volume (Lot)	(IDR)	Volume (Lot)	Kumulatif	dapat diperjumpakan (Lot)
500	500	1020	300	2500	500
700	200	1015	100	2200	700
800	100	**1010**	200	2100	800
900	100	1005	200	1300	900
1200	300	**1000**	500	1100	**1100**
1600	400	995	**600**	600	600

IEP	**1000**
IEV	**1100**

Sebanyak 300 lot *order* jual pada harga Rp1.000,00 di *withdraw* sehingga hanya tersisa 200 lot, maka informasi IEP akan berubah secara *realtime*, dalam hal ini IEP berubah dari Rp1.000,00 menjadi Rp1.005,00 dengan IEV sejumlah 900 lot.

Efek ABCD					
Bid		Harga (IDR)	Ask		Volume yang dapat diperjumpakan (Lot)
Kumulatif	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kumulatif	
500	500	1020	300	1700	500
700	200	1015	100	1400	700
800	100	1010	200	1300	800
900	100	**1005**	200	1100	**900**
1200	300	**1000**	**200**	800	800
1600	400	995	600	600	600

IEP	**1005**
IEV	**900**

j. Seluruh *Order* pada sesi Pra-pembukaan yang belum diperjumpakan oleh JATS dan masih berstatus *open* akan diteruskan secara otomatis ke perdagangan sesi I.

k. Dalam hal harga pesanan pada sesi Pra-pembukaan berada pada luar rentang batasan *Auto Rejection* dengan acuan Harga Pembukaan, maka pesanan tersebut tidak akan diteruskan ke sesi berikutnya dan secara otomatis akan di *withdraw* oleh JATS.

Ilustrasi:

Efek ABCD					
Bid		Harga (IDR)	Ask		Volume yang dapat diperjumpakan (Lot)
Kumulatif	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kumulatif	
800	800	1200	600	3100	800
1700	900	**1100**	900	2500	**1700**
2200	500	1000	700	1600	1600
2400	200	900	800	900	900
2800	**400**	**800**	**100**	100	100

Pada ilustrasi di atas, Harga Pembukaan Efek ABCD terbentuk pada harga Rp1.100,00. Apabila *Auto Rejection* yang berlaku untuk Efek ABCD sebesar 25%, maka harga tertinggi Efek ABCD yang dapat disampaikan ke JATS pada sesi

berikutnya adalah Rp1.375,00 dan harga terendah yang dapat disampaikan ke JATS adalah Rp825,00. *Order* yang disampaikan pada sesi Pra-pembukaan dengan harga yang lebih tinggi dari Rp1.375,00 atau lebih rendah dari Rp825,00 tidak diteruskan ke sesi berikutnya. Pada contoh di atas, *order* beli sebanyak 400 lot dan *order* jual sebanyak 100 lot pada harga Rp800,00 tidak diteruskan ke sesi berikutnya dan secara otomatis ter-*withdraw*.

6. Pelaksanaan Perdagangan pada Sesi Pra-penutupan
   a. Pelaksanaan perdagangan pada sesi Pra-penutupan menggunakan mekanisme *call auction*.
   b. Cara penyampaian *Order* dan batasan waktu yang dapat disampaikan selama sesi Pra-penutupan adalah sebagai berikut:

Cara Penyampaian / Batasan Waktu	Limit Order	FAK	FOK	MTL
Immediate Order		✓		
Session Order	✓			
Day Order	✓			

   c. *Order* FAK hanya dapat disampaikan apabila terdapat volume yang mencukupi untuk diperjumpakan.
   d. *Order* FAK yang telah disampaikan tidak dapat dilakukan *amend*.
   e. *Order* FAK yang telah disampaikan dapat dilakukan *withdraw*.
   f. Ketentuan jenjang perubahan harga maksimum tidak berlaku selama sesi Pra-penutupan.
   g. Seluruh *Order* pada sesi II yang belum diperjumpakan oleh JATS dan masih berstatus *open* diteruskan ke sesi Pra-penutupan.
   h. Harga Penutupan terbentuk berdasarkan akumulasi jumlah *volume order* beli dan *volume order* jual terbanyak untuk Efek yang sama yang dapat diperjumpakan oleh JATS pada satu harga tertentu.
   i. Penghitungan Harga Penutupan dilakukan dengan algoritma pembentukan Harga Penutupan sebagai berikut:
      1) Tahap pengumpulan *Order*:
         Seluruh *Order* yang diteruskan dari sesi II dan *Order* baru yang disampaikan di sesi Pra-penutupan dikumpulkan dan disusun terlebih dahulu sampai dengan akhir sesi Pra-penutupan sebelum diperjumpakan sebagai berikut:

         i. *Order* yang disampaikan secara *Limit Order* akan diurutkan berdasarkan *price priority* dan *time priority*.

            Ilustrasi:

            Kondisi *Order Book* yang telah diurutkan atas *Order* yang disampaikan secara *Limit Order*.

Efek ABCD								
Bid				Harga (IDR)	Ask			
Kode AB	Order	Waktu	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Waktu	Order	Kode AB
				1020	100	15:52:00	Limit	SS
					300	15:55:00	Limit	TT
AA	Limit	15:55:00	100	1015	700	15:51:00	Limit	UU
					400	15:54:00	Limit	VV
BB	Limit	15:52:00	200	1010	700	15:50:00	Limit	WW
CC	Limit	15:53:00	600	1005	200	15:51:00	Limit	XX
DD	Limit	15:55:00	400		300	15:51:00	Limit	YY
EE	Limit	15:50:00	500	1000	200	15:53:00	Limit	ZZ
FF	Limit	15:53:00	300	995				

ii. *Order* yang disampaikan secara FAK akan secara otomatis menggunakan harga *Best Bid* untuk *order* beli dan *Best Ask* untuk *order* jual, serta memiliki urutan prioritas yang lebih tinggi dibandingkan *Limit Order*.

Ilustrasi:

Order beli FAK dimasukkan dengan volume 100 lot, maka akan secara otomatis diurutkan pada harga *Best Bid* yaitu Rp1.015,00 dengan prioritas tertinggi.

Efek ABCD								
Bid				Harga (IDR)	Ask			
Kode AB	Order	Waktu	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Waktu	Order	Kode AB
				1020	100	15:52:00	Limit	SS
					300	15:55:00	Limit	TT
GG	**FAK**	**15:56:00**	**100**	**1015**	700	15:51:00	Limit	UU
AA	Limit	15:55:00	100		400	15:54:00	Limit	VV
BB	Limit	15:52:00	200	1010	700	15:50:00	Limit	WW
CC	Limit	15:53:00	600	1005	200	15:51:00	Limit	XX
DD	Limit	15:55:00	400		300	15:51:00	Limit	YY
EE	Limit	15:50:00	500	1000	200	15:53:00	Limit	ZZ
FF	Limit	15:53:00	300	995				

iii. Dalam hal kemudian terdapat *Limit Order* yang disampaikan dengan harga yang lebih tinggi dari *Best Bid* atau lebih rendah dari *Best Ask*, maka *Order* FAK yang telah disampaikan akan secara otomatis melakukan pengkinian harga menggunakan harga *Best Bid* untuk *order* beli dan *Best Ask* untuk *order* jual, serta diurutkan dengan prioritas yang lebih tinggi dibandingkan *Limit Order*.

Ilustrasi:

Limit Order beli dimasukkan dengan volume 200 lot pada harga Rp1.020,00 yang lebih tinggi daripada *Best Bid* sebelumnya.

Efek ABCD

Bid				Harga (IDR)	Ask			
Kode AB	Order	Waktu	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Waktu	Order	Kode AB
HH	**Limit**	**15:57:00**	**200**	**1020**	100	15:52:00	Limit	SS
					300	15:55:00	Limit	TT
GG	FAK	15:56:00	100	1015	700	15:51:00	Limit	UU
AA	Limit	15:55:00	100		400	15:54:00	Limit	VV
BB	Limit	15:52:00	200	1010	700	15:50:00	Limit	WW
CC	Limit	15:53:00	600	1005	200	15:51:00	Limit	XX
DD	Limit	15:55:00	400		300	15:51:00	Limit	YY
EE	Limit	15:50:00	500	1000	200	15:53:00	Limit	ZZ
FF	Limit	15:53:00	300	995				

Order beli FAK sebelumnya pada harga Rp1.015,00 akan secara otomatis melakukan pengkinian harga menjadi Rp1.020,00 dan memiliki prioritas yang lebih tinggi dibandingkan *Limit Order*.

Efek ABCD								
Bid				Harga (IDR)	Ask			
Kode AB	Order	Waktu	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Waktu	Order	Kode AB
GG	**FAK**	**15:56:00**	**100**	**1020**	100	15:52:00	Limit	SS
HH	Limit	15:57:00	200		300	15:55:00	Limit	TT
				1015	700	15:51:00	Limit	UU
AA	Limit	15:55:00	100		400	15:54:00	Limit	VV
BB	Limit	15:52:00	200	1010	700	15:50:00	Limit	WW
CC	Limit	15:53:00	600	1005	200	15:51:00	Limit	XX
DD	Limit	15:55:00	400		300	15:51:00	Limit	YY
EE	Limit	15:50:00	500	1000	200	15:53:00	Limit	ZZ
FF	Limit	15:53:00	300	995				

iv. Dalam hal terdapat *Order* FAK lain yang disampaikan, maka *Order* FAK yang telah disampaikan akan diurutkan secara *time priority*.

Ilustrasi:

Kondisi *Order Book* terakhir dengan *order* jual FAK dengan volume 400 lot yang secara otomatis diurutkan pada harga *Best Ask* yaitu Rp1.000,00.

Efek ABCD								
Bid				Harga (IDR)	Ask			
Kode AB	Order	Waktu	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Waktu	Order	Kode AB
GG	FAK	15:56:00	100	1020	100	15:52:00	Limit	SS
HH	Limit	15:57:00	200		300	15:55:00	Limit	TT
AA	Limit	15:55:00	100	1015	700	15:51:00	Limit	UU
					400	15:54:00	Limit	VV
BB	Limit	15:52:00	200	1010	700	15:50:00	Limit	WW
CC	Limit	15:53:00	600	1005	200	15:51:00	Limit	XX
DD	Limit	15:55:00	400		300	15:51:00	Limit	YY
EE	Limit	15:50:00	500	**1000**	200	15:53:00	Limit	ZZ

					400	**15:56:00**	**FAK**	**RR**
FF	Limit	15:52:00	300	995				

Order beli FAK baru dimasukkan dengan volume 300 lot akan secara otomatis diurutkan pada harga *Best Ask* yaitu Rp1.000,00 dengan prioritas yang lebih rendah dibandingkan *order* beli FAK yang sudah masuk ke JATS terlebih dahulu.

Efek ABCD								
Bid				Harga (IDR)	Ask			
Kode AB	Order	Waktu	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Waktu	Order	Kode AB
GG	FAK	15:56:00	100	1020	100	15:52:00	Limit	SS
HH	Limit	15:57:00	200		300	15:55:00	Limit	TT
AA	Limit	15:55:00	100	1015	700	15:51:00	Limit	UU
					400	15:54:00	Limit	VV
BB	Limit	15:52:00	200	1010	700	15:50:00	Limit	WW
CC	Limit	15:53:00	600	1005	200	15:51:00	Limit	XX
DD	Limit	15:55:00	400		300	15:51:00	Limit	YY
EE	Limit	15:50:00	500	**1000**	200	15:53:00	Limit	ZZ
					300	**15:57:00**	**FAK**	**QQ**
					400	15:56:00	FAK	RR
FF	Limit	15:52:00	300	995				

2) Tahap pengelompokkan *Order*:
Order yang telah disusun berdasarkan *price priority* dan *time priority* kemudian dijumlahkan volumenya pada masing-masing tingkat harga sebagai berikut:

Ilustrasi:

Efek ABCD				
Bid		Harga (IDR)	Ask	
Kode AB	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kode AB
GG, HH	300	1020	400	SS, TT
AA	100	1015	1100	UU, VV
BB	200	1010	700	YY
CC, DD	1000	1005	500	XX, YY
EE	500	1000	900	QQ, RR, ZZ
FF	300	995		

3) Tahap akumulasi *Order*:
Selanjutnya *volume* setiap *order* beli pada tiap tingkat harga diakumulasikan dari harga tertinggi ke harga terendah, dan sebaliknya *volume order* jual pada tiap tingkat harga diakumulasikan dari harga terendah ke harga tertinggi:

Ilustrasi:

Efek ABCD		
Bid	Harga	Ask

Kumulatif	Volume (Lot)	(IDR)	Volume (Lot)	Kumulatif
300	300	1020	400	3600
400	100	1015	1100	3200
600	200	1010	700	2100
1600	1000	1005	500	1400
2100	500	1000	900	900
2400	300	995	-	0

4) Tahap penghitungan harga:
   Setelah dilakukannya tahap pengumpulan, pengelompokkan, dan akumulasi *Order*, JATS akan melakukan proses sebagai berikut:
   i. Menghitung volume *order* beli dan volume *order* jual yang dapat diperjumpakan untuk masing-masing tingkatan harga;
   ii. Dari hasil perhitungan tersebut, JATS menetapkan Harga Penutupan berdasarkan volume *order* beli dan volume *order* jual terbanyak yang dapat diperjumpakan. Berikut proses terbentuknya Harga Penutupan:

   Kemungkinan pertama:
   Terjadinya perjumpaan (*matched*) volume *order* beli dan volume *order* jual yang terbanyak pada harga tertentu sehingga harga tersebut ditetapkan sebagai Harga Penutupan.

   Ilustrasi:

Efek ABCD					
Bid		Harga (IDR)	Ask		Volume yang dapat diperjumpakan (Lot)
Kumulatif	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kumulatif	
300	300	1020	400	3600	300
400	100	1015	1100	3200	400
600	200	1010	700	2100	600
1600	1000	**1005**	500	1400	**1400**
2100	500	1000	900	900	900
2400	300	995	-	0	0

Atas *Order* yang masuk pada sesi Pra-penutupan tersebut, Harga Penutupan terbentuk pada harga Rp1.005,00 dengan volume yang diperjumpakan sebanyak 1.400 lot.

Kemungkinan kedua:

Jika hasil perjumpaan volume *order* beli dan volume *order* jual terbanyak lebih dari satu maka JATS akan menetapkan Harga Penutupan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a) Dari perbandingan antara setiap akumulasi volume *order* beli dan akumulasi volume *order* jual terbanyak tersebut, JATS akan memilih harga yang terdapat pada tingkat akumulasi volume *order* beli dan akumulasi volume *order* jual yang sama sebagai Harga Penutupan.

Ilustrasi:

Efek ABCD

Bid		Harga (IDR)	Ask		Volume yang dapat diperjumpakan (Lot)	Selisih
Kumulatif	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kumulatif		
300	300	1020	400	2800	0	2500
400	100	1015	1100	2400	100	2000
600	200	1010	700	1300	**600**	700
600	0	**1005**	500	**600**	**600**	**0**
2100	500	1000	100	100	100	2000
2400	300	995	-	0	0	2400

b) Jika tidak terdapat tingkat akumulasi volume *order* beli dan akumulasi volume *order* jual yang sama, maka JATS memilih harga pada tingkat dimana terdapat selisih terkecil antara akumulasi *volume order* beli dan akumulasi *volume order* jual sebagai Harga Penutupan.

Ilustrasi:

Efek ABCD						
Bid		Harga (IDR)	Ask		Volume yang dapat diperjumpakan (Lot)	Selisih
Kumulatif	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kumulatif		
300	300	1020	400	2800	300	2500
400	100	1015	1100	2400	400	2000
600	200	**1010**	700	1300	**600**	**700**
1600	1000	**1005**	500	600	**600**	**1000**
2100	500	1000	100	100	100	2000
2400	300	995	-	0	0	2400

Atas *Order* yang masuk pada sesi Pra-penutupan tersebut, Harga Penutupan terbentuk pada harga Rp1.010,00 dengan volume yang diperjumpakan sebanyak 600 lot.

c) Jika perbandingan antara akumulasi *volume order* beli dan akumulasi *volume order* jual mempunyai selisih yang sama besarnya maka JATS memilih harga pada tingkat harga tertinggi sebagai Harga Penutupan.

Ilustrasi:

Efek ABCD						
Bid		Harga (IDR)	Ask		Volume yang dapat diperjumpakan (Lot)	Selisih
Kumulatif	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kumulatif		
300	300	1020	400	2800	300	2500
400	100	1015	1100	2400	400	2000
600	200	**1010**	700	1300	**600**	**700**
1300	700	**1005**	500	600	**600**	**700**
1800	500	1000	100	100	100	1700
2100	300	995	-	0	0	2100

Atas *Order* yang masuk pada sesi Pra-penutupan tersebut, Harga Penutupan terbentuk pada harga Rp1.010,00 dengan volume yang diperjumpakan sebanyak 600 lot.

5) Tahap alokasi dan perjumpaan transaksi:

Hasil alokasi *Order* pada sesi Pra-penutupan kemudian diperjumpakan dimulai dari *Order* FAK terlebih dahulu berdasarkan *time priority*, kemudian disusul *Limit Order* berdasarkan *price priority* dan *time priority* dimana *order* beli pada harga yang lebih tinggi dan *order* jual pada harga yang lebih rendah mendapatkan prioritas terlebih dahulu.

Ilustrasi:

Harga Penutupan terbentuk pada harga Rp1.005,00 dengan volume yang diperjumpakan sebanyak 1.400 lot.

Efek ABCD								
Bid				Harga (IDR)	Ask			
Matched	Kode AB	Order	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Order	Kode AB	Matched
100	**GG**	FAK	100	1020	100	Limit	SS	0
200	**HH**	Limit	200		300	Limit	TT	0
100	**AA**	Limit	100	1015	700	Limit	UU	0
					400	Limit	VV	0
200	**BB**	Limit	200	1010	700	Limit	WW	0
600	**CC**	Limit	600	**1005**	200	Limit	**XX**	**200**
200	**DD**	Limit	400		300	Limit	**YY**	**300**
0	EE	Limit	500	1000	200	Limit	**ZZ**	**200**
					300	MTL	**QQ**	**300**
					400	FAK	**RR**	**400**
0	FF	Limit	300	995				

Hasil perjumpaan *volume* sebanyak 1.400 lot pada harga Rp1.005,00 dengan rincian sebagai berikut:

Efek ABCD			
Urutan Alokasi	Kode AB Beli-Jual	Alokasi Volume	Harga (IDR)
1	GG-RR	100	1005
2	HH-RR	200	1005
3	AA-RR	100	1005
4	BB-QQ	200	1005
5	CC-QQ	100	1005
6	CC-ZZ	200	1005
7	CC-YY	300	1005
8	DD-XX	200	1005
Total		**1400**	**1005**

Adapun sisa *Order* DD sebanyak 200 lot pada harga Rp1.005,00 tidak mendapatkan alokasi transaksi dan secara otomatis akan diteruskan ke perdagangan sesi Pasca Penutupan.

j. JATS menerapkan Waktu Penutupan Secara Acak pada rentang pukul 15:58:00 sampai dengan 16:00:00 sehingga sesi Pra-penutupan dapat berakhir secara acak pada waktu kapanpun selama rentang waktu tersebut dan tidak ada *Order* yang dapat dimasukkan, di *amend*, dan/atau di *withdraw* setelah waktu tersebut.

Ilustrasi:
Kondisi *Order Book* sampai dengan pukul 15:58:00 adalah sebagai berikut:

Efek ABCD								
Bid				Harga (IDR)	Ask			
Kode AB	Order	Waktu	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Waktu	Order	Kode AB
GG	FAK	15:56:00	100	1020	100	15:52:00	Limit	SS
HH	Limit	15:57:00	200		300	15:55:00	Limit	TT
AA	Limit	15:55:00	100	1015	700	15:51:00	Limit	UU
					400	15:54:00	Limit	VV
BB	Limit	15:52:00	200	1010	700	15:50:00	Limit	WW
CC	Limit	15:53:00	600	1005	200	15:51:00	Limit	XX
DD	Limit	15:55:00	400		300	15:51:00	Limit	YY
EE	Limit	15:50:00	500	1000	200	15:53:00	Limit	ZZ
					300	15:57:00	FAK	QQ
					400	15:56:00	FAK	RR
FF	Limit	15:52:00	300	995				

Kemudian sampai dengan pukul 15:59:00, terdapat *limit order* jual baru sebanyak 100 lot pada harga Rp1.005,00 dan *withdraw order* beli sebanyak 200 lot pada harga Rp1.010,00 yang masih diterima oleh JATS dikarenakan JATS belum menerapkan Waktu Penutupan Secara Acak.

Efek ABCD								
Bid				Harga (IDR)	Ask			
Kode AB	Order	Waktu	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Waktu	Order	Kode AB
GG	FAK	15:56:00	100	1020	100	15:52:00	Limit	SS
HH	Limit	15:57:00	200		300	15:55:00	Limit	TT
AA	Limit	15:55:00	100	1015	700	15:51:00	Limit	UU
					400	15:54:00	Limit	VV
~~**BB**~~	~~**Limit**~~	~~**15:52:00**~~	~~**200**~~	**1010**	700	15:50:00	Limit	WW
CC	Limit	15:53:00	600	**1005**	200	15:51:00	Limit	XX
					100	**15:59:00**	**Limit**	**PP**
DD	Limit	15:55:00	400		300	15:51:00	Limit	YY
EE	Limit	15:50:00	500	1000	200	15:53:00	Limit	ZZ
					300	15:57:00	FAK	QQ
					400	15:56:00	FAK	RR
FF	Limit	15:52:00	300	995				

Sebagai contoh, JATS menerapkan Waktu Penutupan Secara Acak pada pukul 15:59:01 dan JATS akan menolak setiap *Order* yang disampaikan, *amend*, maupun

withdraw yang dilakukan oleh Anggota Bursa Efek sehingga posisi *Order Book* tidak berubah sebagaimana posisi per 15:59:01.

Efek ABCD								
Bid				Harga (IDR)	Ask			
Kode AB	Order	Waktu	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Waktu	Order	Kode AB
GG	FAK	15:56:00	100	1020	100	15:52:00	Limit	SS
HH	Limit	15:57:00	200		300	15:55:00	Limit	TT
AA	Limit	15:55:00	100	1015	700	15:51:00	Limit	UU
					400	15:54:00	Limit	VV
				1010	700	15:50:00	Limit	WW
CC	Limit	15:53:00	600	1005	200	15:51:00	Limit	XX
					100	15:58:30	Limit	PP
DD	Limit	15:55:00	400		300	15:51:00	Limit	YY
EE	Limit	15:50:00	500	1000	200	15:53:00	Limit	ZZ
					300	15:57:00	FAK	QQ
					400	15:56:00	FAK	RR
FF	Limit	15:52:00	300	995				

Selanjutnya pada pukul 16:00:00, JATS melakukan penghitungan Harga Penutupan menggunakan algoritma pembentukan Harga Penutupan sebagaimana disebutkan pada huruf h. di atas berdasarkan posisi *Order Book* terakhir serta melakukan alokasi dan perjumpaan transaksi.

Efek ABCD						
Bid		Harga (IDR)	Ask		Volume yang dapat diperjumpakan (Lot)	Selisih
Kumulatif	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kumulatif		
300	300	1020	400	3700	300	3400
400	100	1015	1100	3300	400	2900
400	0	1010	700	2200	400	1800
1400	1000	**1005**	600	1500	**1400**	100
1900	500	1000	900	900	900	1000
2200	300	995	-	0	0	2200

Informasi *Order Book*, Harga Penutupan Rp1.005,00 , dan perjumpaan transaksi 1.400 lot didistribusikan oleh JATS pada rentang waktu pukul 16:00:00 sampai dengan 16:01:00.

k. Selama sesi Pra-penutupan berlangsung, JATS tidak menampilkan informasi *Order Book*, namun JATS menampilkan IEP dan IEV dengan ketentuan sebagai berikut:
   1) IEP dihitung menggunakan algoritma pembentukan Harga Penutupan sebagaimana disebutkan pada huruf h. di atas;

2) IEV merupakan volume yang dapat diperjumpakan pada harga IEP;
3) Penghitungan dan pendistribusian IEP dan IEV dilakukan secara *realtime* setiap terdapat perubahan pada *Order Book* yang diakibatkan oleh adanya *Order* baru, *amend Order*, dan/atau *withdraw Order*.

Ilustrasi:

Kondisi *Order Book* awal saat tidak terdapat *Order* sama sekali, maka tidak ada informasi IEP dan IEV.

Efek ABCD					
Bid		Harga (IDR)	Ask		Volume yang dapat diperjumpakan (Lot)
Kumulatif	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kumulatif	
					0
					0
					0
					0
					0
					0

IEP	
IEV	

Kemudian terdapat *Order* pada *Order Book* namun belum terdapat *Order* yang dapat diperjumpakan, maka IEP dan IEV bernilai nol.

Efek ABCD					
Bid		Harga (IDR)	Ask		Volume yang dapat diperjumpakan (Lot)
Kumulatif	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kumulatif	
0		1020	300	600	0
0		1015	100	300	0
0		1010	200	200	0
100	100	1005		0	0
400	300	1000		0	0
800	400	995		0	0

IEP	**0**
IEV	**0**

Ketika sudah terdapat *Order* yang dapat diperjumpakan, maka informasi IEP dan IEV akan ditampilkan, dalam hal ini IEP terbentuk pada harga Rp1.000,00 dan IEV sejumlah 500 lot.

Efek ABCD			
Bid	Harga	Ask	Volume yang

Kumulatif	Volume (Lot)	(IDR)	Volume (Lot)	Kumulatif	dapat diperjumpakan (Lot)
0	-	1020	300	1300	0
200	200	1015	100	1000	200
300	100	1010	200	900	300
400	100	1005	200	700	400
700	300	**1000**	500	500	**500**
1100	400	995	-	0	0

IEP	**1000**
IEV	**500**

Selanjutnya terdapat *order* beli baru pada harga Rp1.020,00 dengan volume 500 lot, maka informasi IEP akan berubah secara *realtime*, dalam hal ini IEP berubah dari Rp1.000,00 menjadi Rp1.010,00 dengan IEV sejumlah 800 lot.

Efek ABCD					
Bid		Harga (IDR)	Ask		Volume yang dapat diperjumpakan (Lot)
Kumulatif	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kumulatif	
500	**500**	1020	300	1300	500
700	200	1015	100	1000	700
800	100	**1010**	200	900	**800**
900	100	1005	200	700	700
1200	300	**1000**	500	500	500
1600	400	995	-	0	0

IEP	**1010**
IEV	**800**

Kemudian terdapat *order* jual baru pada harga Rp995,00 dengan volume 600 lot, maka informasi IEP akan berubah secara *realtime*, dalam hal ini IEP berubah dari Rp1.010,00 menjadi Rp1.000,00 dengan IEV sejumlah 1.100 lot.

Efek ABCD					
Bid		Harga (IDR)	Ask		Volume yang dapat diperjumpakan (Lot)
Kumulatif	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kumulatif	
500	500	1020	300	2500	500
700	200	1015	100	2200	700
800	100	**1010**	200	2100	800
900	100	1005	200	1300	900
1200	300	**1000**	500	1100	**1100**
1600	400	995	**600**	600	600

IEP	**1000**
IEV	**1100**

Sebanyak 300 lot *order* jual pada harga Rp1.000,00 di *withdraw* sehingga hanya tersisa 200 lot, maka informasi IEP akan berubah secara *realtime*, dalam hal ini IEP berubah dari Rp1.000,00 menjadi Rp1.005,00 dengan IEV sejumlah 900 lot.

Efek ABCD					
Bid		Harga (IDR)	Ask		Volume yang dapat diperjumpakan (Lot)
Kumulatif	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kumulatif	
500	500	1020	300	1700	500
700	200	1015	100	1400	700
800	100	1010	200	1300	800
900	100	**1005** ↑	200	1100	**900**
1200	300	**1000**	**200**	800	800
1600	400	995	600	600	600

IEP	**1005**
IEV	**900**

l. Seluruh *Order* pada sesi Pra-penutupan yang belum diperjumpakan oleh JATS dan masih berstatus *open* akan diteruskan secara otomatis ke perdagangan sesi Pasca Penutupan.

m. Dalam hal Harga Penutupan tidak terbentuk di sesi Pra-penutupan, maka JATS akan menggunakan *last traded price* di Pasar Reguler sebagai Harga Penutupan.

7. Pelaksanaan Perdagangan pada Sesi Pasca-penutupan

a. Pelaksanaan perdagangan pada sesi Pasca Penutupan dilakukan dengan memperjumpakan *Order* secara keseluruhan maupun sebagian pada Harga Penutupan berdasarkan *time priority*.

b. Cara penyampaian *Order* dan batasan waktu yang dapat disampaikan selama sesi Pasca Penutupan adalah sebagai berikut:

Cara Penyampaian / Batasan Waktu	Limit Order	FAK	FOK	MTL
Immediate Order				
Session Order	✓			
Day Order	✓			

c. Anggota Bursa Efek hanya dapat memasukkan *Order* pada Harga Penutupan.

d. Seluruh *Order* yang belum diperjumpakan pada sesi Pra-penutupan akan secara otomatis diteruskan ke sesi Pasca Penutupan.

e. Dalam hal *Order* yang diteruskan dari sesi Pra-penutupan memiliki harga lebih tinggi untuk *order* beli atau harga lebih rendah untuk *order* jual dibandingkan dengan Harga Penutupan, maka *Order* tersebut akan diperjumpakan pada Harga Penutupan.

Ilustrasi:

Order yang disampaikan pada saat sesi Pra-penutupan memiliki distribusi harga dan volume sebagaimana ilustrasi berikut sehingga terbentuk Harga Penutupan pada Rp1.010,00.

Efek ABCD						
Bid			Harga (IDR)	Ask		
Matched	Kode AB	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kode AB	Matched
0			1020			0
0			1015			0
400	**AA**	400	**1010**			0
300	**BB**	300				0
0			1005	400	WW	0
0				100	XX	0
0			1000	500	**YY**	**500**
0			995	200	**ZZ**	**200**

Hasil perjumpaan volume sebanyak 700 lot pada harga Rp1.010,00 dengan rincian sebagai berikut:

Efek ABCD			
Urutan Alokasi	Kode AB Beli-Jual	Volume Alokasi	Harga (IDR)
1	AA-ZZ	200	1010
2	AA-YY	200	1010
3	BB-YY	300	1010
Total		**700**	

Dari hasil perjumpaan tersebut, terdapat sisa *Order* yang belum diperjumpakan sehingga diteruskan ke sesi Pasca Penutupan, dalam hal ini *Order* yang diteruskan merupakan *order* jual dengan harga yang lebih rendah dari Harga Penutupan.

Efek ABCD						
Bid			Harga (IDR)	Ask		
Matched	Kode AB	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kode AB	Matched
0			1020			0
0			1015			0
0			**1010**			0
0			1005	400	**WW**	0
0				100	**XX**	0
0			1000			0
0			995			0

Pada saat terdapat *order* beli disampaikan ke JATS pada harga Rp1.010,00, maka *order* tersebut diperjumpakan dengan *order* jual pada harga Rp1.005,00 dengan harga transaksi pada Harga Penutupan yaitu Rp1.010,00.

Efek ABCD						
Bid			Harga (IDR)	Ask		
Matched	Kode AB	Volume (Lot)		Volume (Lot)	Kode AB	Matched
0			1020			0
0			1015			0
500	**EE**	500	**1010**			0
0			1005	400	**WW**	**400**

0				100	**XX**	**100**
0			1000			0
0			995			0

Hasil perjumpaan volume sebanyak 500 lot pada harga Rp1.010,00 dengan rincian sebagai berikut:

Efek ABCD			
Urutan Alokasi	Kode AB Beli-Jual	Volume Alokasi	Harga (IDR)
1	EE-WW	400	1010
2	EE-XX	100	1010
Total		**500**	

f. Anggota Bursa dapat melakukan *amend Order* menjadi Harga Penutupan atau melakukan *withdraw* untuk kemudian memasukkan kembali *Order* pada Harga Penutupan.

8. Ketentuan Penyesuaian Harga di Pasar Reguler dan Pasar Tunai

a. Harga Penutupan di Pasar Reguler akan menjadi Harga Acuan tawar menawar di Pasar Reguler dan Pasar Tunai pada keesokan harinya. JATS melakukan penyesuaian Harga Acuan di Pasar Tunai untuk Hari Bursa berikutnya sesuai dengan Harga *Previous* di Pasar Reguler.

Ilustrasi:

Harga Penutupan Hari Ini			Harga Acuan Besok	
Pasar Reguler	**1000**	→	**1000**	Pasar Reguler
Pasar Tunai	900	→	**1000**	Pasar Tunai

b. Dalam hal terdapat tindakan korporasi atas Efek tersebut yang menimbulkan Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi, maka Harga Acuan di Pasar Reguler disesuaikan menggunakan Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi pada saat periode *ex*, sedangkan Harga Acuan pada Pasar Tunai menggunakan Harga *Previous* di Pasar Tunai.

Ilustrasi:

Harga Penutupan Hari Ini		Harga Teoretis	Harga Acuan Besok	
		800		
Pasar Reguler	1000	→	**800**	Pasar Reguler
Pasar Tunai	**900**	→	**900**	Pasar Tunai

9. Ketentuan *amend Order* oleh Anggota Bursa Efek:

a. *Amend Order* hanya dapat dilakukan untuk *Limit Order* yang memiliki status *open*.

b. Setiap *amend Order* akan menimbulkan nomor pesanan baru.

c. *Amend Order* dapat dilakukan untuk mengubah informasi sebagai berikut:
   1) Harga;
   2) Volume;
   3) *Trading-ID*;
   4) Status domisili; dan/atau
   5) Batasan waktu *Order*.

d. *Amend Order* tidak mengakibatkan perubahan *time priority* apabila informasi yang diubah sebagai berikut:
   1) Pengurangan volume;
   2) *Trading-ID*;
   3) Status domisili; dan/atau
   4) Batasan waktu *Order*.

e. *Amend Order* akan mengakibatkan perubahan prioritas dan diperlakukan sebagai *Order* baru apabila informasi yang diubah sebagai berikut:
   1) Perubahan harga; atau
   2) Penambahan volume *Order* disertai perubahan harga.

f. JATS akan menolak *amend Order* penambahan volume pada tingkat harga yang sama.

g. Ketentuan *amend* atas *Order* yang sudah diperjumpakan sebagian (*partial matched*) mengacu pada ketentuan sebagaimana dimaksud dalam huruf a., b., c., d., e., dan f. di atas.

Matriks dampak perubahan harga dan volume pada *amend Order* terhadap prioritas *Order*:

Order Beli

Harga / Volume	Naik	Turun	Sama
Naik	*Price Priority* Naik *Time Priority* Turun	*Price Priority* Turun *Time Priority* Turun	*Order* Ditolak
Turun			*Price Priority* Tetap *Time Priority* Tetap
Sama			Mengacu pada ketentuan dalam huruf d. di atas

Order Jual

Harga / Volume	Naik	Turun	Sama
Naik	*Price Priority* Turun *Time Priority* Turun	*Price Priority* Naik *Time Priority* Turun	*Order* Ditolak
Turun			*Price Priority* Tetap *Time Priority* Tetap

Sama			Mengacu pada ketentuan dalam huruf d. di atas

10. Ketentuan *withdraw Order* oleh Anggota Bursa Efek:
    a. *Withdraw* hanya dapat dilakukan atas *Limit Order* dan *Market Order* (FAK) yang masih berstatus *open*.
    b. Dalam hal *withdraw* dilakukan atas *Order* yang sudah diperjumpakan sebagian (*partial matched*), maka yang ter-*withdraw* hanya volume *Order* yang belum diperjumpakan.
    c. *Withdraw* dapat dilakukan setiap saat selama waktu perdagangan dan saat jeda sesi perdagangan.

11. Bursa mengubah status *Order* menjadi *expired* dalam hal:
    a. *Order* dengan batasan waktu *immediate order* yang dimasukkan ke JATS tidak diperjumpakan secara seketika;
    b. *Order* dengan batasan waktu *session order* yang dimasukkan ke JATS pada:
        1) sesi Pra-pembukaan tidak diperjumpakan sampai dengan perdagangan sesi I telah berakhir;
        2) sesi I tidak diperjumpakan sampai dengan perdagangan sesi I telah berakhir;
        3) sesi II tidak diperjumpakan sampai dengan perdagangan sesi Pasca Penutupan telah berakhir.
    c. *Order* dengan batasan waktu *day order* yang dimasukkan ke JATS tidak diperjumpakan sampai dengan perdagangan sesi Pasca Penutupan telah berakhir;
    d. *Order* pada sesi Pra-pembukaan yang tidak diteruskan ke sesi berikutnya karena harga melampaui *Auto Rejection*.

12. Bursa melakukan *withdraw Order* dalam hal:
    a. *Order* pada segmen pasar yang dikenakan suspensi;
    b. *Order* atas Efek dan Efek *underlying* yang dikenakan suspensi;
    c. *Order* Anggota Bursa Efek yang dikenakan sanksi suspensi;
    d. Dilakukannya suspensi akibat gangguan layanan sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia tentang Panduan Penanganan Kelangsungan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia Dalam Kondisi Darurat.

13. Bursa melakukan penolakan *Order* dalam hal:
    a. *Order* dimasukkan ke JATS di luar waktu perdagangan;
    b. *Order* yang dimasukkan ke JATS tidak sesuai dengan ketentuan satuan Fraksi Harga dan/atau jenjang perubahan harga maksimum yang berlaku di Pasar Reguler dan Pasar Tunai;
    c. *Order* yang dimasukkan ke JATS tidak sesuai dengan ketentuan *Auto Rejection* yang berlaku di Pasar Reguler dan Pasar Tunai;

d. *Order* yang dimasukkan ke JATS pada sesi Pasca-penutupan tidak disampaikan pada Harga Penutupan*;*

e. *Order* yang dimasukkan ke JATS disampaikan pada harga di bawah harga minimum di Pasar Reguler dan Pasar Tunai;

f. *Order* yang dimasukkan ke JATS disampaikan dengan cara:

1) FOK atau MTL pada sesi Pra-pembukaan;
2) FOK atau MTL pada sesi Pra-penutupan;
3) FAK, FOK, atau MTL pada sesi Pasca Penutupan.

g. *Order* FAK, FOK, atau MTL dimasukkan ke JATS saat tidak terdapat volume pada *Order Book* yang dapat diperjumpakan.

h. *Order* yang dimasukkan ke JATS disampaikan dengan *volume* lebih besar dari 50.000 (lima puluh ribu) lot atau 5% dari jumlah Efek tercatat (mana yang lebih kecil);

i. *Amend Order* dengan jumlah volume lebih besar pada tingkat harga yang sama dengan *Order* sebelumnya;

j. *Order* yang mengakibatkan nilai akumulasi *order risk* melebihi batasan *trading limit* Anggota Bursa Efek yang ditentukan oleh KPEI;

k. *Order* di Pasar Reguler atas Efek yang sedang dikenakan suspensi pada Pasar Reguler;

l. *Order* di Pasar Tunai atas Efek yang sedang dikenakan suspensi pada Pasar Tunai.

B. Tata Cara Pelaksanaan Perdagangan di Pasar Negosiasi

1. Perdagangan Efek di Pasar Negosiasi dilakukan dengan cara :

a. Anggota Bursa Efek memasukkan hasil kesepakatan tawar menawar secara individual atau negosiasi secara langsung yang dilakukan oleh:
   i. Antar Anggota Bursa Efek;
   ii. Antar nasabah melalui satu Anggota Bursa Efek; atau
   iii. Antara nasabah dengan Anggota Bursa Efek,

   yang selanjutnya hasil kesepakatan dari tawar-menawar tersebut diproses melalui JATS.

b. Anggota Bursa Efek wajib memasukkan informasi metode pemindahbukuan (*Versus Payment* atau *Free of Payment*) yang disepakati pada saat memasukkan hasil kesepakatan tawar menawar ke JATS sebagaimana dimaksud dalam huruf a. di atas.

c. Anggota Bursa Efek lawan transaksi wajib terlebih dahulu memeriksa kesesuaian data *Order* yang telah dimasukkan ke JATS sesuai dengan kesepakatan sebagaimana dimaksud dalam huruf a. di atas, dengan ketentuan:
   i. Jika disetujui, Anggota Bursa Efek lawan transaksi memasukkan *Trading-ID* dan status domisili nasabah untuk kemudian dilakukan konfirmasi.
   ii. Jika tidak disetujui:
      1) Anggota Bursa Efek yang memasukkan kesepakatan ke JATS dapat melakukan *amend*; atau
      2) Anggota Bursa Efek atau Anggota Bursa Efek lawan dapat melakukan *withdraw*.

d. Hasil kesepakatan tawar-menawar terjadi dan mengikat menjadi Transaksi Bursa saat dikonfirmasikan oleh Anggota Bursa Efek lawan transaksi.

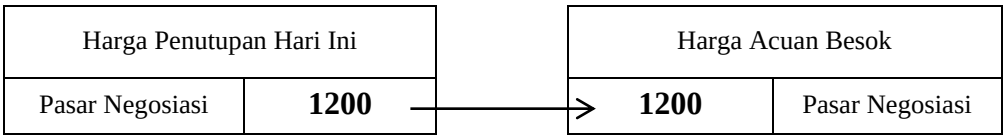
e. Batas akhir waktu untuk dapat melakukan konfirmasi oleh Anggota Bursa Efek lawan transaksi adalah sampai dengan berakhirnya sesi II Pasar Negosiasi.

2. *Advertising* di Pasar Negosiasi
   a. Anggota Bursa Efek dapat menggunakan tampilan informasi (*advertising*) di Pasar Negosiasi untuk mencari lawan transaksi jual dan/atau beli atas suatu Efek
   b. Anggota Bursa Efek yang mendapatkan lawan transaksi atas *advertising* yang telah disampaikan memasukkan hasil kesepakatan tawar menawar tersebut mengikuti ketentuan sebagaimana diatur dalam poin 1.a., 1.b., 1.c., 1.d., dan 1.e. di atas.

3. Ketentuan Harga Minimum, Fraksi Harga, Jenjang Perubahan Harga Maksimum, dan *Auto Rejection*
   a. Harga Minimum yang dapat dimasukkan ke JATS adalah Rp1,00 (satu rupiah).
   b. Ketentuan Fraksi Harga, jenjang perubahan harga maksimum, dan *Auto Rejection* tidak berlaku untuk Perdagangan Efek di Pasar Negosiasi.
   c. Fraksi Harga yang dapat dimasukkan ke JATS adalah kelipatan Rp1,00 (satu rupiah) untuk semua rentang harga Efek.
   d. Satuan volume perdagangan yang dapat dimasukkan ke JATS adalah kelipatan 1 lembar atau 1 unit Efek.

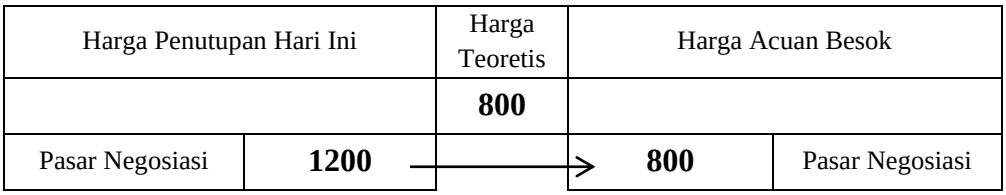
4. Ketentuan Penyesuaian Harga di Pasar Negosiasi
   a. Harga Acuan di Pasar Negosiasi menggunakan harga transaksi terakhir (*last traded price*) di Pasar Negosiasi.

Ilustrasi:



   b. Dalam hal terdapat tindakan korporasi atas Efek yang menimbulkan Harga Teoretis, maka Harga Acuan di Pasar Negosiasi disesuaikan menggunakan Harga Teoretis pada saat periode *ex*.

Ilustrasi:



5. Ketentuan *Amend* dan *Withdraw Order* oleh Anggota Bursa Efek

a. Anggota Bursa Efek dapat melakukan *amend* atau *withdraw* terhadap *Order* yang dimasukkan ke JATS selama Anggota Bursa Efek lawan transaksi belum melakukan konfirmasi.
b. *Amend* hanya dapat dilakukan oleh Anggota Bursa Efek yang memasukkan *Order* ke JATS, sedangkan *withdraw* dapat dilakukan baik oleh Anggota Bursa Efek yang memasukkan *Order* maupun Anggota Bursa Efek lawan.
c. *Withdraw* dapat dilakukan selama waktu perdagangan dan saat jeda sesi perdagangan.

6. Bursa mengubah status *Order* menjadi *expired* dalam hal:
   a. *Order* dengan batasan waktu *session order* yang dimasukkan ke JATS pada:
      1) sesi I tidak diperjumpakan sampai dengan perdagangan sesi I telah berakhir;
      2) sesi II tidak diperjumpakan sampai dengan perdagangan sesi II telah berakhir.
   b. *Order* dengan batasan waktu *day order* yang dimasukkan ke JATS tidak diperjumpakan sampai dengan perdagangan sesi Pasca Penutupan telah berakhir.

7. Bursa melakukan *withdraw Order* dalam hal:
   a. *Order* pada segmen pasar yang dikenakan suspensi;
   b. *Order* atas Efek dan Efek *underlying* yang dikenakan suspensi;
   c. *Order* Anggota Bursa Efek yang dikenakan sanksi suspensi;
   d. Dilakukannya suspensi akibat gangguan layanan sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia tentang Panduan Penanganan Kelangsungan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia Dalam Kondisi Darurat.

8. Bursa melakukan penolakan *Order* dalam hal:
   a. *Order* yang dimasukkan ke JATS di luar waktu perdagangan.
   b. *Order* dimasukkan ke JATS dengan harga di bawah harga minimum yang berlaku di Pasar Negosiasi.
   c. *Order* dimasukkan ke JATS dengan *volume* lebih besar dari jumlah Efek tercatat yang dapat diperdagangkan (*tradable*) di Bursa.
   d. *Order* yang mengakibatkan nilai akumulasi *order risk* melebihi batasan *trading limit* Anggota Bursa Efek yang ditentukan oleh KPEI.
   e. *Order* di Pasar Negosiasi atas Efek yang sedang dikenakan suspensi pada Pasar Negosiasi.

IV. PERDAGANGAN EFEK DARI PERUSAHAAN TERCATAT YANG MELAKUKAN TINDAKAN KORPORASI

A. Tindakan Korporasi atas Efek yang diperdagangkan di Bursa

1. Jenis tindakan korporasi yang diatur dalam ketentuan ini mencakup:
   i. Dividen tunai
   ii. Dividen saham
   iii. Dividen interim

iv. Penambahan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)
v. Saham bonus
vi. *Stock split*
vii. *Reverse stock split*
viii. *Merger* yang mengakibatkan saham tercatat *delisting*

2. Dalam hal terdapat tindakan korporasi atas Efek yang diperdagangkan di Bursa, maka Bursa akan menentukan periode perdagangan Efek, menyesuaikan Harga Acuan Efek, dan/atau melakukan suspensi segmen pasar sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan untuk masing – masing Efek.

B. Periode Perdagangan Efek dari Perusahaan Tercatat yang Melakukan Tindakan Korporasi

1. Transaksi beli yang dilakukan oleh Anggota Bursa Efek di JATS akan mengandung hak atas hasil tindakan korporasi apabila dilakukan paling lambat pada batas waktu periode perdagangan (periode *cum*) yang ditentukan oleh Bursa sebagai berikut:

Segmen Pasar	Batas Waktu Periode Mengandung Hak (periode *cum*)	Periode Tidak Mengandung Hak (periode *ex*)
Pasar Reguler	2 Hari Bursa Sebelum *Recording Date* (RD-2)	1 Hari Bursa Sebelum *Recording Date* (RD-1)
Pasar Tunai	Hari Bursa yang sama dengan *Recording Date* (RD)	1 Hari Bursa setelah *Recording Date* (RD+1)
Pasar Negosiasi	2 Hari Bursa Sebelum *Recording Date* (RD-2)	1 Hari Bursa Sebelum *Recording Date* (RD-1)

Ilustrasi Transaksi Beli pada Periode yang Mengandung Hak di Pasar Reguler:

	Trade Date T+0	T+1	*Settlement Date* T+2	
	RD-2	**RD-1**	**RD**	**RD+1**
	Periode *cum*	Periode e*x*	*Recording Date*	
Hak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak

Ilustrasi Transaksi Beli pada Periode yang Mengandung Hak di Pasar Tunai:

			Trade Date *Settlement Date* T+0	
	RD-2	**RD-1**	**RD**	**RD+1**
			Periode *cum* *Recording Date*	Periode *ex*
Hak	Ya	Ya	Ya	Tidak

2. Transaksi jual yang dilakukan pada periode *ex* tidak mengakibatkan hilangnya hak atas hasil tindakan korporasi.

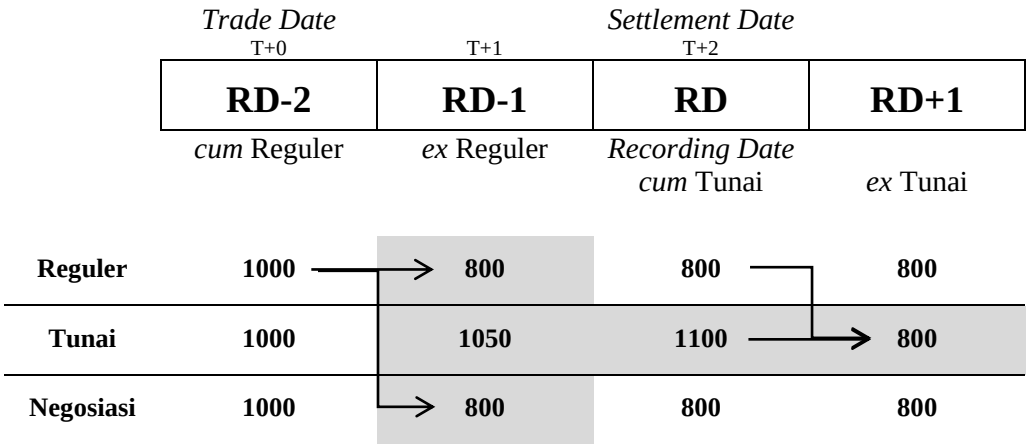
C. Penyesuaian Harga Efek dari Perusahaan Tercatat yang Melakukan Tindakan Korporasi

1. Bursa menghitung dan menentukan Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi atas Efek yang melakukan tindakan korporasi berdasarkan rasio tindakan korporasi yang ditetapkan oleh Perusahaan Tercatat.

2. Bursa melakukan penyesuaian harga Efek di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi menjadi Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi pada saat periode *ex* di Pasar Reguler.

3. Harga Efek di Pasar Tunai tidak disesuaikan oleh Bursa selama rentang periode *ex* di Pasar Reguler hingga *Recording Date*. JATS baru melakukan penyesuaian Harga Acuan di Pasar Tunai sesuai dengan Harga *Previous* di Pasar Reguler pada periode *ex* di Pasar Tunai.

   Ilustrasi:
   Harga Penutupan:1000
   Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi: 800
   Harga Penutupan Tunai saat RD-1: 1050
   Harga Penutupan Tunai saat RD-2: 1100



Pada ilustrasi di atas, Harga di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi disesuaikan dari Rp1.000,00 menjadi Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi yaitu Rp800,00 pada saat periode *ex* di Pasar Reguler (RD-1). Sedangkan Harga di Pasar Tunai, selama periode *ex*

Reguler dan *cum* Tunai tetap mengacu kepada *last traded price* di Pasar Tunai dan baru disesuaikan menjadi Harga Penutupan di Pasar Reguler yaitu Rp800,00 pada saat periode *ex* Tunai (RD+1).

4. Formula dan tata cara perhitungan Harga Teoretis ditetapkan berdasarkan masing – masing Efek dan Tindakan Korporasi.

V. PELAKSANAAN PERDAGANGAN BERDASARKAN JENIS EFEK

A. Tata Cara Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas berbentuk Saham

1. Efek Bersifat Ekuitas berbentuk saham dapat diperdagangkan pada segmen pasar dan dengan parameter perdagangan sebagai berikut:

No	Segmen Pasar	Sesi Perdagangan	*Auto Rejection*	Fraksi Harga	Jenjang Perubahan Harga Maksimum	Satuan Perdagangan
1	Pasar Reguler	1. Pra-Pembukaan *	✓	✓		✓
		2. Sesi I	✓	✓	✓	✓
		3. Sesi II	✓	✓	✓	✓
		4. Pra-Penutupan	✓	✓		✓
		5. Pasca-Penutupan	Harga Penutupan			✓
2	Pasar Tunai	Sesi I	✓	✓	✓	✓
3	Pasar Negosiasi	1. Sesi I				
		2. Sesi II				

*) Saham yang diperdagangkan pada sesi Pra-pembukaan adalah saham-saham yang masuk dalam penghitungan indeks LQ-45 dan/atau saham lain yang ditentukan sesuai dengan kebijakan Bursa.

2. Ketentuan Harga Minimum
   Harga minimum yang berlaku untuk saham adalah Rp50,00.

3. Ketentuan *Auto Rejection*
   a. Persentase batasan *Auto Rejection* yang berlaku untuk saham adalah sebagai berikut:

Rentang Harga Acuan (IDR)	*Auto Rejection* Atas	*Auto Rejection* Bawah	*Auto Rejection* Perdagangan Perdana
50 - 200	+35%	-35%	1 kali (±35%)
> 200 - 5000	+25%	-25%	1 kali (±25%)
> 5000	+20%	-20%	1 kali (±20%)

   b. Perhitungan batas atas dan bawah *Auto Rejection* menggunakan Harga Pembukaan atau Harga *Previous* apabila Harga Pembukaan tidak terbentuk.

c. Perhitungan batas atas dan bawah *Auto Rejection* untuk saham Perusahaan Tercatat yang pertama kali diperdagangkan di Bursa menggunakan harga perdana.

4. Ketentuan Fraksi Harga dan Jenjang Perubahan Harga Maksimum
   a. Fraksi Harga dan jenjang perubahan harga maksimum yang berlaku untuk saham adalah sebagai berikut:

Rentang Harga (Rp)	Fraksi Harga (Rp)	Jenjang Perubahan Harga Maksimum (Rp)
< 200	1	10
200 - < 500	2	20
500 - < 2000	5	50
2000 - < 5000	10	100
≥ 5000	25	250

   b. Jenjang perubahan harga maksimum berlaku di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sepanjang tidak lebih rendah dari harga minimum atau melampaui batasan persentase *Auto Rejection*.

5. Ketentuan Penyesuaian Harga Saham menjadi Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi atas Tindakan Korporasi
   a. Jenis tindakan korporasi yang diatur dalam ketentuan ini mencakup:
      1) Dividen Tunai
      2) Dividen Saham
      3) Dividen Interim
      4) Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)
      5) Saham Bonus
      6) *Stock Split*
      7) *Reverse Stock Split*
      8) *Merger* yang mengakibatkan Perusahaan Tercatat menjadi tidak tercatat di Bursa

   b. Dampak Tindakan Korporasi terhadap Saham

Jenis Tindakan Korporasi	Perhitungan Harga Teoretis	Penyesuaian Perdagangan		
		Pasar Reguler	Pasar Tunai	Pasar Negosiasi
Dividen Tunai				
Dividen Saham	✓			
Dividen Interim				
HMETD	✓			
Saham Bonus	✓			
Stock Split	✓		✓	
Reverse Stock	✓		✓	
Merger		✓	✓	✓

1) Dividen Tunai

	Trade Date T+0	T+1	*Settlement Date* T+2	
	RD-2	**RD-1**	**RD**	**RD+1**
	cum Reguler	*ex* Reguler	*Recording Date* *cum* Tunai	*ex* Tunai
Pasar Reguler	***Active***	***Active***	***Active***	***Active***
Pasar Tunai	***Active*** →	***Active*** Harga tidak disesuaikan mengikuti Reguler	***Active*** Harga tidak disesuaikan mengikuti Reguler	***Active*** Harga disesuaikan mengikuti Reguler
Pasar Negosiasi	***Active***	***Active***	***Active***	***Active***

Pada periode *ex* Reguler (RD-1) dan *Recording Date* (RD), terdapat potensi disparitas harga saham antara Pasar Reguler dengan Pasar Tunai dikarenakan harga di Pasar Tunai belum disesuaikan mengikuti harga di Pasar Reguler karena Transaksi Bursa yang terjadi di Pasar Tunai pada periode tersebut masih mengandung hak atas tindakan korporasi.

2) Dividen Saham

	Trade Date T+0	T+1	*Settlement Date* T+2	
	RD-2	**RD-1**	**RD**	**RD+1**
	cum Reguler	*ex* Reguler	*Recording Date* *cum* Tunai	*ex* Tunai
Pasar Reguler	***Active***	***Active*** Harga disesuaikan menjadi HT	***Active***	***Active***
Pasar Tunai	***Active***	***Active*** Harga tidak disesuaikan mengikuti Reguler	***Active*** Harga tidak disesuaikan mengikuti Reguler	***Active*** Harga disesuaikan mengikuti Reguler
Pasar Negosiasi	***Active***	***Active*** Harga disesuaikan menjadi HT	***Active***	***Active***

Pada periode *ex* Reguler (RD-1) dan *Recording Date* (RD), terdapat potensi disparitas harga saham antara Pasar Reguler dengan Pasar Tunai dikarenakan harga di Pasar Tunai belum disesuaikan mengikuti harga di Pasar Reguler karena Transaksi Bursa yang terjadi di Pasar Tunai pada periode tersebut masih mengandung hak atas tindakan korporasi.

3) Dividen Interim

	Trade Date T+0	T+1	*Settlement Date* T+2	
	RD-2	**RD-1**	**RD**	**RD+1**
	cum Reguler	*ex* Reguler	*Recording Date* *cum* Tunai	*ex* Tunai
Pasar Reguler	***Active***	***Active***	***Active***	***Active***
Pasar Tunai	***Active***	***Active*** Harga tidak disesuaikan mengikuti Reguler	***Active*** Harga tidak disesuaikan mengikuti Reguler	***Active*** Harga disesuaikan mengikuti Reguler
Pasar Negosiasi	***Active***	***Active***	***Active***	***Active***

Pada periode *ex* Reguler (RD-1) dan *Recording Date* (RD), terdapat potensi disparitas harga saham antara Pasar Reguler dengan Pasar Tunai dikarenakan harga di Pasar Tunai belum disesuaikan mengikuti harga di Pasar Reguler karena Transaksi Bursa yang terjadi di Pasar Tunai pada periode tersebut masih mengandung hak atas tindakan korporasi.

4) HMETD

	Trade Date T+0	T+1	*Settlement Date* T+2	
	RD-2	**RD-1**	**RD**	**RD+1**
	cum Reguler	*ex* Reguler	*Recording Date* *cum* Tunai	*ex* Tunai
Pasar Reguler	***Active***	***Active*** Harga disesuaikan menjadi HT	***Active***	***Active***
Pasar Tunai	***Active***	***Active*** Harga tidak disesuaikan mengikuti Reguler	***Active*** Harga tidak disesuaikan mengikuti Reguler	***Active*** Harga disesuaikan mengikuti Reguler

Pasar Negosiasi	***Active***	***Active*** Harga <u>disesuaikan</u> menjadi HT	***Active***	***Active***

Pada periode *ex* Reguler (RD-1) dan *Recording Date* (RD), terdapat potensi disparitas harga saham antara Pasar Reguler dengan Pasar Tunai dikarenakan harga di Pasar Tunai belum disesuaikan mengikuti harga di Pasar Reguler karena transaksi di Pasar Tunai pada periode tersebut masih mengandung hak atas tindakan korporasi.

5) Saham Bonus

	Trade Date T+0	T+1	*Settlement Date* T+2	
	RD-2	**RD-1**	**RD**	**RD+1**
	cum Reguler	*ex* Reguler	*Recording Date* *cum* Tunai	*ex* Tunai
Pasar Reguler	***Active***	***Active*** Harga <u>disesuaikan</u> menjadi HT	***Active***	***Active***
Pasar Tunai	***Active***	***Active*** Harga <u>tidak disesuaikan</u> mengikuti Reguler	***Active*** Harga <u>tidak disesuaikan</u> mengikuti Reguler	***Active*** Harga <u>disesuaikan</u> mengikuti Reguler
Pasar Negosiasi	***Active***	***Active*** Harga <u>disesuaikan</u> menjadi HT	***Active***	***Active***

Pada periode *ex* Reguler (RD-1) dan *Recording Date* (RD), terdapat potensi disparitas harga saham antara Pasar Reguler dengan Pasar Tunai dikarenakan harga di Pasar Tunai belum disesuaikan mengikuti –harga di Pasar Reguler karena transaksi yang terjadi di Pasar Tunai pada periode tersebut masih mengandung hak atas tindakan korporasi.

6) Stock Split

	Trade Date T+0	T+1	*Settlement Date* T+2	
	RD-2	**RD-1**	**RD**	**RD+1**
	cum Reguler	*ex* Reguler	*Recording Date* *cum* Tunai	*ex* Tunai

Pasar Reguler	***Active***	***Active*** Harga <u>disesuaikan</u> menjadi HT	***Active***	***Active***
Pasar Tunai	***Active***	***Suspend***	***Suspend***	***Active*** Harga <u>disesuaikan</u> mengikuti Reguler
Pasar Negosiasi	***Active***	***Active*** Harga <u>disesuaikan</u> menjadi HT	***Active***	***Active***

Pada periode *ex* Reguler (RD-1) dan *Recording Date* (RD), Bursa meniadakan perdagangan pada Pasar Tunai. Perdagangan di Pasar Tunai baru dapat dilakukan kembali pada Hari Bursa setelah *Recording Date* (RD+1).

7) Reverse Stock

Trade Date T+0		*Settlement Date* T+1	T+2
RD-2	**RD-1**	**RD**	**RD+1**
cum Reguler	*ex* Reguler	*Recording Date* *cum* Tunai	*ex* Tunai

Pasar Reguler	***Active***	***Active*** Harga <u>disesuaikan</u> menjadi HT	***Active***	***Active***
Pasar Tunai	***Active***	***Suspend***	***Suspend***	***Active*** Harga <u>disesuaikan</u> mengikuti Reguler
Pasar Negosiasi	***Active***	***Active*** Harga <u>disesuaikan</u> menjadi HT	***Active***	***Active***

Pada periode *ex* Reguler (RD-1) dan *Recording Date* (RD), Bursa meniadakan perdagangan pada Pasar Tunai. Perdagangan di Pasar Tunai baru dapat dilakukan kembali pada Hari Bursa setelah *Recording Date* (RD+1).

8) Merger yang mengakibatkan Perusahaan Tercatat menjadi tidak tercatat di Bursa

Trade Date		*Settlement Date*	
T+0	T+1	T+2	
ED-2	**ED-1**	**ED**	**ED+1**
		Effective Date	*Delisted*

Pasar Reguler	***Active***	***Suspend***	***Suspend***	***Delisted***
Pasar Tunai	***Active***	***Active***	***Suspend***	***Delisted***
Pasar Negosiasi	***Active***	***Active***	***Suspend***	***Delisted***

Bursa meniadakan perdagangan atas saham yang akan di-*delist* dengan ketentuan:

i. paling lambat 2 (dua) Hari Bursa sebelum tanggal penghapusan pencatatan, untuk Pasar Reguler; dan
ii. paling lambat 1 (satu) Hari Bursa sebelum tanggal penghapusan pencatatan, untuk Pasar Tunai dan Pasar Negosiasi.

Peniadaan perdagangan dapat dilakukan lebih awal mengikuti jadwal yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau jadwal yang disampaikan oleh Perusahaan Tercatat.

6. Formula dan Tata Cara Perhitungan Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi

a. Dividen saham

Formula perhitungan Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi saham untuk Dividen saham adalah sebagai berikut:

$$HT = \frac{Rasio\ Lama}{Rasio\ Lama + Rasio\ Baru} \times Harga\ Penutupan$$

HT = Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi
Harga Penutupan = Harga Penutupan di Pasar Reguler pada saat periode *cum*
Rasio Lama = Jumlah saham yang dibutuhkan untuk mendapatkan hak atas tindakan korporasi
Rasio Baru = Jumlah Efek yang diterima untuk setiap jumlah saham yang dibutuhkan untuk mendapatkan hak atas tindakan korporasi

Ilustrasi:

Perusahaan Tercatat ABCD membagikan dividen saham dengan rasio 20:5 yaitu setiap pemegang 20 saham saat ini berhak mendapatkan 5 saham baru, Harga Penutupan di Pasar Reguler pada saat periode *cum* adalah Rp1.000,00. Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi saham ABCD pada saat periode *ex* adalah:

$$HT = \frac{20}{20+5} \times Rp1.000$$

$$HT = Rp800$$

b. HMETD

Formula perhitungan Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi saham untuk HMETD adalah sebagai berikut:

$$HT = \frac{(Rasio\ Lama \times Harga\ Penutupan) + (Rasio\ Baru \times Harga\ Pelaksanaan)}{Rasio\ Lama + Rasio\ Baru}$$

HT = Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi
Harga Penutupan = Harga Penutupan di Pasar Reguler pada saat periode *cum*
Harga Pelaksanaan = Harga penukaran HMETD menjadi saham yang mendasari HMETD
Rasio Lama = Jumlah saham yang dibutuhkan untuk mendapatkan hak atas tindakan korporasi
Rasio Baru = Jumlah Efek yang diterima untuk setiap jumlah saham yang dibutuhkan untuk mendapatkan hak atas tindakan korporasi

Ilustrasi:
Perusahaan Tercatat ABCD membagikan HMETD dengan rasio 20:5 yaitu setiap pemegang 20 saham saat ini berhak mendapatkan 5 HMETD, Harga Penutupan di Pasar Reguler pada saat periode *cum* adalah Rp1.000,00. Harga Pelaksanaan HMETD Rp800,00. Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi saham ABCD pada saat periode *ex* adalah:

$$HT = \frac{(20 \times Rp1.000) + (5 \times Rp800)}{20+5}$$

$$HT = Rp960$$

Dalam hal Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi yang dihitung oleh Bursa memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan Harga Penutupan di Pasar Reguler pada saat periode *cum*, maka Bursa tidak melakukan penyesuaian atas Harga Teoretis yang dimaksud.

Ilustrasi:
Perusahaan Tercatat ABCD membagikan HMETD dengan rasio 20:5 yaitu setiap pemegang 20 saham saat ini berhak mendapatkan 1 HMETD, Harga Penutupan di Pasar Reguler pada saat periode *cum* adalah Rp1.000,00. Harga

Pelaksanaan HMETD Rp1.200,00. Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi saham ABCD pada saat periode *ex* adalah:

$$HT = \frac{(20 \times Rp1.000) + (5 \times Rp1.200)}{20 + 5}$$

$$HT = Rp1.040$$

$$Rp1.040 > Rp1.000$$

Dalam hal ini, Harga Acuan tawar menawar di Pasar Reguler tidak menggunakan Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi namun tetap menggunakan Harga Penutupan di Pasar Reguler yaitu Rp1.000,00.

c. Saham Bonus

Formula perhitungan Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi saham untuk Saham Bonus adalah sebagai berikut:

$$HT = \frac{Rasio\ Lama}{Rasio\ Lama + Rasio\ Baru} \times Harga\ Penutupan$$

HT = Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi
Harga Penutupan = Harga Penutupan di Pasar Reguler pada saat periode *cum*
Rasio Lama = Jumlah saham yang dibutuhkan untuk mendapatkan hak Hasil Tindakan Korporasi
Rasio Baru = Jumlah Efek yang diterima untuk setiap jumlah saham yang dibutuhkan untuk mendapatkan hak atas tindakan korporasi

Ilustrasi:
Perusahaan Tercatat ABCD membagikan Saham Bonus dengan rasio 20:5 yaitu setiap pemegang 20 saham saat ini berhak mendapatkan 5 saham baru, Harga Penutupan di Pasar Reguler pada saat periode *cum* adalah Rp1.000,00. Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi saham ABCD pada saat periode *ex* adalah:

$$HT = \frac{20}{20 + 5} \times Rp1.000$$

$$HT = Rp800$$

d. *Stock Split*

Formula perhitungan Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi saham untuk *stock split* adalah sebagai berikut:

$$HT = \frac{Rasio\ Lama}{Rasio\ Baru} \times Harga\ Penutupan$$

$$JSB = \frac{Rasio\ Baru}{Rasio\ Lama} \times Jumlah\ Saham\ Tercatat$$

HT = Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi
JSB = Jumlah saham tercatat setelah tindakan korporasi
Jumlah Saham Tercatat = Jumlah saham tercatat sebelum tindakan korporasi
Harga Penutupan = Harga Penutupan di Pasar Reguler pada saat periode *cum*
Rasio Lama = Jumlah saham yang dibutuhkan untuk mendapatkan hak atas tindakan korporasi
Rasio Baru = Jumlah Efek yang diterima untuk setiap jumlah saham yang dibutuhkan untuk mendapatkan hak atas tindakan korporasi

Ilustrasi:
Perusahaan Tercatat ABCD melakukan *stock split* dengan rasio 1:10 yaitu setiap 1 saham dipecah menjadi 10 saham, Harga Penutupan di Pasar Reguler pada saat periode *cum* adalah Rp1.000,00. Jumlah saham tercatat pada saat periode *cum* sebanyak 1.000.000.000 saham. Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi saham ABCD pada saat periode *ex* adalah:

$$HT = \frac{1}{10} \times Rp1.000$$

$$HT = Rp100$$

Jumlah saham baru yang tercatat pada saat periode *ex* adalah:

$$JSB = \frac{10}{1} \times 1.000.000.000 \text{ saham}$$

$$JSB = 10.000.000.000 \text{ saham}$$

e. *Reverse Stock*
Formula perhitungan Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi saham untuk *reverse stock* adalah sebagai berikut:

$$HT = \frac{Rasio\ Baru}{Rasio\ Lama} \times Harga\ Penutupan$$

$$JSB = \frac{Rasio\ Lama}{Rasio\ Baru} \times Jumlah\ Saham\ Tercatat$$

HT = Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi
JSB = Jumlah saham tercatat setelah tindakan korporasi
Jumlah Saham Tercatat = Jumlah saham tercatat sebelum tindakan korporasi
Harga Penutupan = Harga Penutupan di Pasar Reguler pada saat periode *cum*

Rasio Lama = Jumlah saham yang dibutuhkan untuk mendapatkan hak atas tindakan korporasi
Rasio Baru = Jumlah Efek yang diterima untuk setiap jumlah saham yang dibutuhkan untuk mendapatkan hak atas tindakan korporasi

Ilustrasi:
Perusahaan Tercatat ABCD melakukan *reverse stock* dengan rasio 10:1 yaitu setiap 10 saham digabung menjadi 1 saham, Harga Penutupan di Pasar Reguler pada saat periode *cum* adalah Rp1.000,00. Jumlah saham tercatat pada saat periode *cum* sebanyak 1.000.000.000 saham. Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi saham ABCD pada saat periode *ex* adalah:

$$HT = \frac{10}{1} \times Rp1.000$$

$$HT = Rp10.000$$

Jumlah saham baru yang tercatat pada saat periode *ex* adalah:

$$JSB = \frac{1}{10} \times 1.000.000.000\ saham$$

$$JSB = 100.000.000\ saham$$

B. Tata Cara Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas berbentuk Waran

1. Efek Bersifat Ekuitas berbentuk Waran dapat diperdagangkan pada segmen pasar dan dengan parameter perdagangan sebagai berikut:

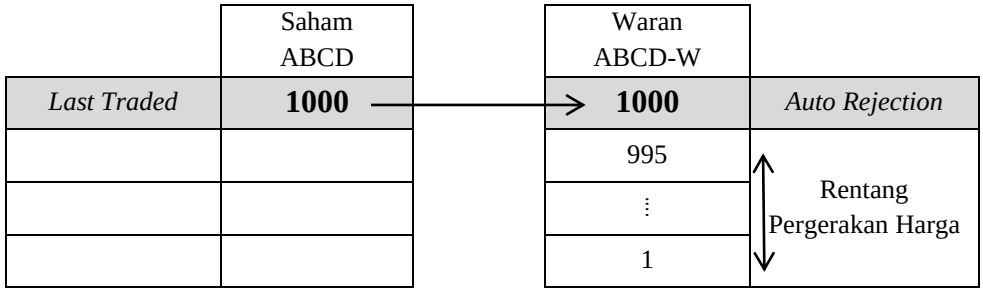
No	Segmen Pasar	Sesi Perdagangan	*Auto Rejection*	Fraksi Harga	Jenjang Perubahan Harga Maksimum	Satuan Perdagangan
1	Pasar Reguler	1. Sesi I	✓	✓		✓
		2. Sesi II	✓	✓		✓
		3. Pra-Penutupan	✓	✓		✓
		4. Pasca-Penutupan	Harga Penutupan		✓	
2	Pasar Tunai	Sesi I	✓	✓		✓
3	Pasar Negosiasi	1. Sesi I				
		2. Sesi II				

2. Ketentuan Harga Minimum:

Harga minimum yang berlaku untuk Waran adalah Rp1,00.

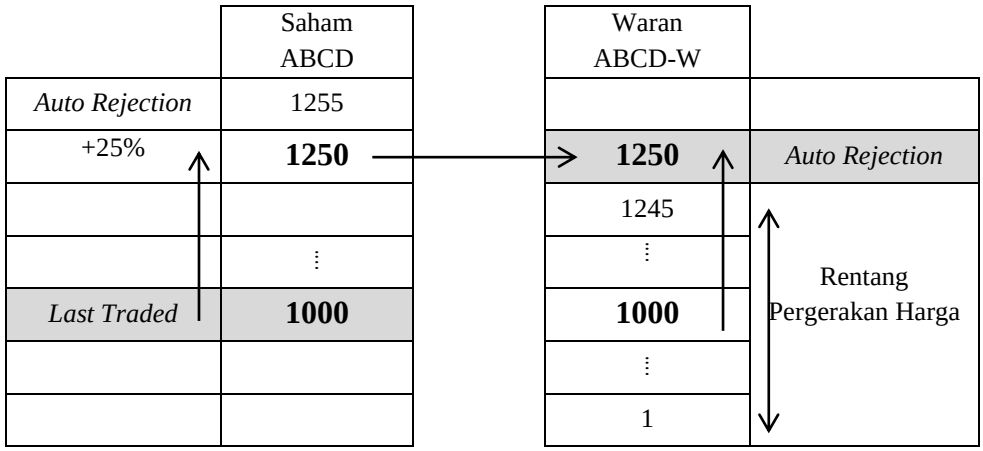
3. Ketentuan *Auto Rejection*:
   a. *Order* disampaikan pada harga yang sama atau melebihi *last traded price* saham yang mendasari Waran tersebut.
   b. Batasan *Auto Rejection* atas Waran disesuaikan secara *real time* dengan *last traded price* saham yang mendasari Waran tersebut apabila terdapat perubahan harga.
   c. Ilustrasi *Auto Rejection* yang berlaku untuk Waran adalah sebagai berikut:

Ilustrasi:



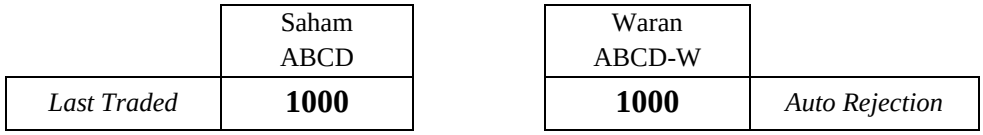
Pada ilustrasi di atas, saham ABCD memiliki *last traded price* pada Rp1.000,00, dengan demikian *Order* atas Waran ABCD-W dapat disampaikan ke JATS paling tinggi pada harga Rp995,00 dan paling rendah pada harga Rp1,00.

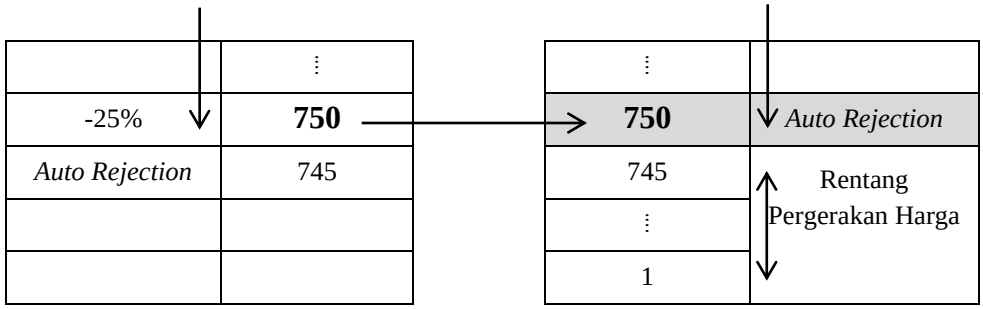
Ilustrasi:



Pada ilustrasi di atas, Harga saham ABCD mengalami kenaikan dari Rp1.000,00 menjadi Rp1.250,00 sehingga *last traded price* berubah menjadi Rp1.250,00, dengan demikian *Order* atas Waran ABCD-W paling tinggi yang dapat disampaikan ke JATS meningkat dari sebelumnya Rp995,00 menjadi pada harga Rp1.245,00 dan paling rendah pada harga Rp1,00.

Ilustrasi:





Pada ilustrasi di atas, harga saham ABCD mengalami penurunan dari Rp1.000,00 menjadi Rp750,00 sehingga *last traded price* berubah menjadi Rp750,00, dengan demikian *Order* atas Waran ABCD-W paling tinggi yang dapat disampaikan ke JATS menurun dari sebelumnya Rp995,00 menjadi pada harga Rp745,00 dan paling rendah pada harga Rp1,00.

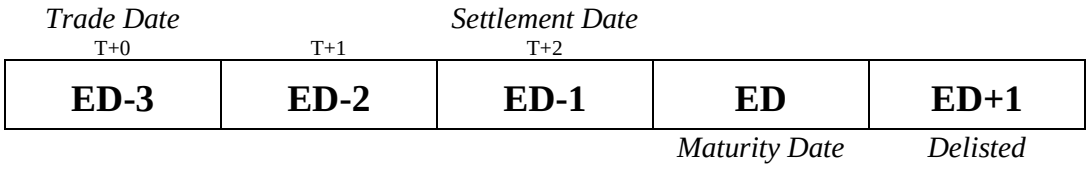
4. Ketentuan Fraksi Harga dan jenjang perubahan harga maksimum
   a. Fraksi Harga yang berlaku untuk Waran adalah sebagai berikut:

Rentang Harga (Rp)	Fraksi Harga (Rp)	Jenjang Perubahan Harga Maksimum (Rp)
< 200	1	Tidak Berlaku
200 - < 500	2	
500 - < 2000	5	
2000 - < 5000	10	
≥ 5000	25	

   b. Ketentuan jenjang perubahan harga maksimum tidak berlaku untuk Waran.

5. Batas Akhir Perdagangan Waran
   Bursa meniadakan perdagangan di Pasar Reguler, Pasar Tunai, dan Pasar Negosiasi sebelum tanggal Waran tersebut jatuh tempo dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Untuk Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi, Bursa meniadakan perdagangan pada 2 (dua) Hari Bursa sebelum tanggal jatuh tempo Waran sehingga hari terakhir perdagangan Waran jatuh pada 3 (tiga) Hari Bursa sebelum tanggal jatuh tempo Waran;
   b. Untuk Pasar Tunai, Bursa meniadakan perdagangan pada tanggal jatuh tempo Waran sehingga hari terakhir perdagangan Waran jatuh pada 1 (hari) Hari Bursa sebelum tanggal jatuh tempo Waran.

   Ilustrasi:



Pasar Reguler	***Active*** *Last Trading Day*	***Suspend***	***Suspend***	***Suspend***	***Delisted***
Pasar Tunai	***Active***	***Active***	***Active*** *Last Trading Day*	***Suspend***	***Delisted***
Pasar Negosiasi	***Active*** *Last Trading Day*	***Suspend***	***Suspend***	***Suspend***	***Delisted***

6. Ketentuan Penyesuaian Harga Waran atas Tindakan Korporasi
   Dalam hal saham yang mendasari Waran tersebut melakukan tindakan korporasi yang mengakibatkan adanya perubahan nilai nominal atas saham yang mendasari Waran tersebut, Bursa akan melakukan perhitungan dan penetapan harga teoretis dan penyesuaian jumlah Efek tercatat atas Waran dimaksud sesuai dengan rasio yang ditetapkan atas saham yang mendasari Waran tersebut.

7. Suspensi

   Dalam hal saham yang mendasari Waran tersebut dikenakan suspensi oleh Bursa, maka Waran dimaksud juga akan dikenakan suspensi dengan ketentuan sebagai berikut:

   a. Dalam hal saham yang mendasari Waran dikenakan suspensi oleh Bursa di Pasar Reguler, maka Waran tersebut akan dikenakan suspensi pada seluruh segmen pasar.

Ilustrasi:

Saham ABCD	
Segmen Pasar	Status
Pasar Reguler	**Suspend**
Pasar Tunai	Active
Pasar Negosiasi	Active

Waran ABCD-W	
Status	Segmen Pasar
Suspend	Pasar Reguler
Suspend	Pasar Tunai
Suspend	Pasar Negosiasi

   b. Dalam hal saham yang mendasari Waran dikenakan suspensi oleh Bursa selain di Pasar Reguler, Waran tersebut akan dikenakan suspensi pada segmen pasar yang sama dengan saham yang mendasarinya.

Ilustrasi:

Saham ABCD	
Segmen Pasar	Status
Pasar Reguler	Active
Pasar Tunai	**Suspend**

Waran ABCD-W	
Status	Segmen Pasar
Active	Pasar Reguler
Suspend	Pasar Tunai

Pasar Negosiasi	Active

Active	Pasar Negosiasi

Saham ABCD	
Segmen Pasar	Status
Pasar Reguler	Active
Pasar Tunai	Active
Pasar Negosiasi	**Suspend**

Waran ABCD-W	
Status	Segmen Pasar
Active	Pasar Reguler
Active	Pasar Tunai
Suspend	Pasar Negosiasi

C. Tata Cara Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas berbentuk Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

1. HMETD dapat diperdagangkan pada segmen pasar sebagai berikut:

No	Segmen Pasar	Sesi Perdagangan	*Auto Rejection*	Fraksi Harga	Jenjang Perubahan Harga Maksimum	Satuan Perdagangan
1	Pasar Tunai	Sesi I		✓	✓	✓
2	Pasar Negosiasi	Sesi I				

2. Ketentuan Harga Minimum
   Harga minimum yang berlaku untuk HMETD adalah Rp1,00.

3. Ketentuan *Auto Rejection* tidak berlaku untuk HMETD.

4. Ketentuan Fraksi Harga dan Jenjang Perubahan Harga Maksimum
   a. Fraksi Harga dan jenjang perubahan harga maksimum yang berlaku untuk HMETD adalah sebagai berikut:

Rentang Harga (Rp)	Fraksi Harga (Rp)	Jenjang Perubahan Harga Maksimum (Rp)
< 200	1	10
200 - < 500	2	20
500 - < 2000	5	50
2000 - < 5000	10	100
≥ 5000	25	250

   b. Fraksi Harga dan jenjang perubahan harga maksimum hanya berlaku di Pasar Tunai.

5. Formula dan Tata Cara Perhitungan Harga Teoretis HMETD
   Formula perhitungan Harga Teoretis HMETD adalah sebagai berikut:

$$HT\ HMETD = HT - Harga\ Pelaksanaan$$

   HT HMETD = Harga teoretis HMETD
   HT = Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi saham yang mendasari HMETD
   Harga Pelaksanaan = Harga penukaran HMETD menjadi saham yang mendasari HMETD

   Ilustrasi:
   Perusahaan Tercatat ABCD membagikan HMETD dengan rasio 20:5 yaitu setiap pemegang 20 saham saat ini berhak mendapatkan 5 HMETD, Harga Penutupan di Pasar Reguler pada saat periode *cum* adalah Rp1.000,00. Harga Pelaksanaan HMETD Rp800,00. Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi saham ABCD pada saat periode *ex* adalah Rp960,00. Harga teoretis HMETD ABCD-R adalah:

$$HT\ HMETD = Rp960 - Rp800$$

$$HT\ HMETD = Rp160$$

   Dalam hal Harga teoretis HMETD yang dihitung oleh Bursa memiliki nilai yang lebih rendah dari Rp1,00, maka Bursa akan menetapkan Harga teoretis HMETD menjadi Rp1,00 sebagai Harga Acuan tawar menawar HMETD.

   Ilustrasi:
   Perusahaan Tercatat ABCD membagikan HMETD dengan rasio 20:5 yaitu setiap pemegang 20 saham saat ini berhak mendapatkan 5 HMETD, Harga Penutupan di Pasar Reguler pada saat periode *cum* adalah Rp1.000,00. Harga Pelaksanaan HMETD Rp1.200,00. Harga Teoretis Hasil Tindakan Korporasi saham ABCD pada saat periode *ex* adalah Rp960,00. Harga Teoretis HMETD ABCD-R adalah:

$$HT = Rp960 - Rp1200$$

$$HT = -Rp240$$

$$dikarenakan\ -Rp240 < Rp1, maka$$

$$HT = Rp1$$

   Dalam hal ini, dikarenakan Harga teoretis HMETD lebih rendah dari Rp1,00, maka Bursa menetapkan Harga teoretis HMETD menjadi Rp1,00 sebagai Harga Acuan tawar menawar HMETD.

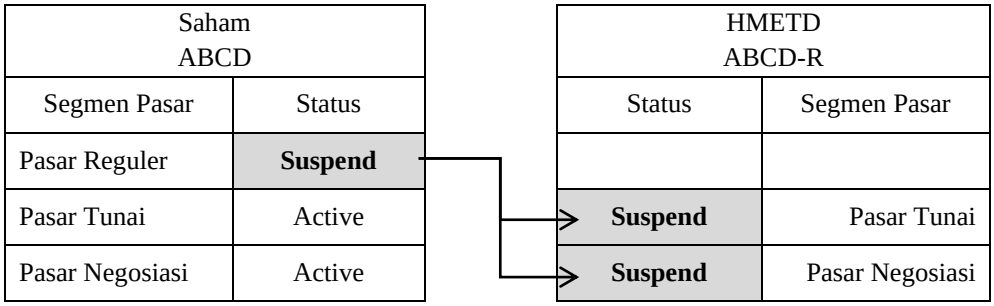
6. Ketentuan Penyesuaian Harga HMETD atas Tindakan Korporasi

Dalam hal saham yang mendasari HMETD tersebut melakukan tindakan korporasi yang mengakibatkan adanya perubahan nilai nominal atas saham yang mendasari HMETD tersebut, Bursa akan melakukan perhitungan dan penetapan Harga teoretis dan penyesuaian jumlah Efek tercatat atas HMETD dimaksud sesuai dengan rasio yang ditetapkan atas saham yang mendasari HMETD tersebut.

7. Suspensi
   Dalam hal saham yang mendasari HMETD tersebut dikenakan suspensi oleh Bursa, maka HMETD dimaksud juga akan dikenakan suspensi sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

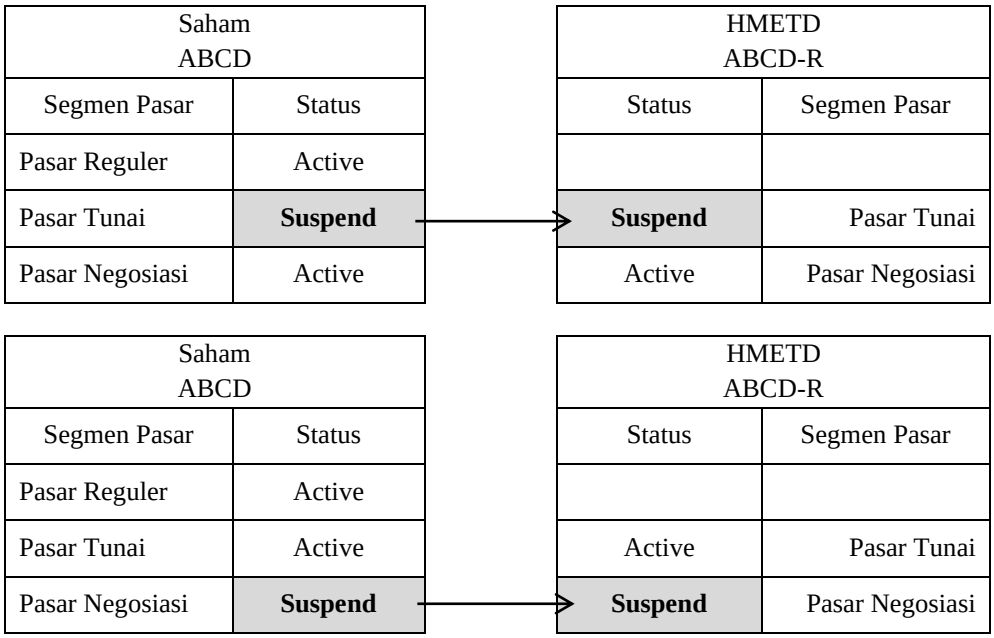
   a. Dalam hal saham yang mendasari HMETD dikenakan suspensi oleh Bursa di Pasar Reguler, maka HMETD tersebut akan dikenakan suspensi pada seluruh segmen pasar.

      Ilustrasi:



   b. Dalam hal saham yang mendasari HMETD dikenakan suspensi oleh Bursa selain di Pasar Reguler, HMETD tersebut akan dikenakan suspensi pada segmen pasar yang sama dengan saham yang mendasarinya.

      Ilustrasi:



D. Tata Cara Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Berbentuk Saham Yang Diperdagangkan pada Papan Akselerasi

1. Efek Bersifat Ekuitas berbentuk saham yang diperdagangkan pada Papan Akselerasi dapat diperdagangkan pada segmen pasar dan dengan parameter perdagangan sebagai berikut:

No	Segmen Pasar	Sesi Perdagangan	*Auto Rejection*	Fraksi Harga	Jenjang Perubahan Harga Maksimum	Satuan Perdagangan
1	Pasar Reguler	1. Sesi I	✓	✓	✓	✓
		2. Sesi II	✓	✓	✓	✓
		3. Pra-Penutupan	✓	✓		✓
		4. Pasca-Penutupan	Harga Penutupan			✓
2	Pasar Tunai	Sesi I	✓	✓	✓	✓
3	Pasar Negosiasi	1. Sesi I				
		2. Sesi II				

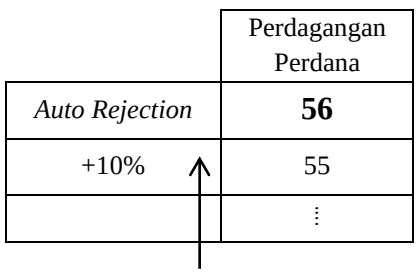
2. Ketentuan Harga Minimum
   Harga minimum yang berlaku untuk Efek Bersifat Ekuitas berbentuk saham yang diperdagangkan pada Papan Akselerasi adalah Rp1,00.

3. Ketentuan *Auto Rejection*
   a. Batasan *Auto Rejection* yang berlaku untuk Efek Bersifat Ekuitas berbentuk saham yang diperdagangkan pada Papan Akselerasi adalah sebagai berikut:

Rentang Harga Acuan (IDR)	*Auto Rejection* Atas	*Auto Rejection* Bawah	*Auto Rejection* Perdagangan Perdana
1 - 10	Lebih dari Rp 1 di atas dari Harga Acuan	Lebih dari Rp 1 di bawah dari Harga Acuan	Lebih dari Rp 1 di atas atau di bawah dari Harga Acuan
> 10	+10%	-10%	1 kali (±10%)

   b. Ilustrasi *Auto Rejection* yang berlaku untuk Efek Bersifat Ekuitas berbentuk saham yang diperdagangkan pada Papan Akselerasi adalah sebagai berikut:

      1) Ilustrasi *Auto Rejection* untuk Efek Bersifat Ekuitas berbentuk saham yang diperdagangkan pada Papan Akselerasi pada hari pertama mulai diperdagangkan:



Harga Perdana	**50**
	⋮
-10%	45
Auto Rejection	**44**

2) Ilustrasi *Auto Rejection* untuk Efek Bersifat Ekuitas berbentuk saham yang diperdagangkan pada Papan Akselerasi dengan harga Rp1,00 sampai dengan Rp10,00:

	Hari Sebelumnya	Hari Ini	
AR Atas	**7**	**8**	AR Atas
+1	6	7	+1
	⋮	⋮	
Harga Acuan	**5**	**6**	Harga *Previous*
	⋮	⋮	
-1	4	5	-1
AR Bawah	**3**	**4**	AR Bawah

Pada ilustrasi di atas, Harga *Previous* terjadi pada Rp6,00 yang menjadi Harga Acuan dalam perhitungan *Auto Rejection* pada hari ini sehingga batasan harga pada hari tersebut yang dapat diteruskan ke JATS tidak boleh melebihi 1 Rupiah yaitu pada harga Rp7,00 dan batasan harga terendah pada hari tersebut yang dapat diteruskan ke JATS adalah Rp5,00. Apabila Anggota Bursa Efek memasukkan harga Rp8,00 atau lebih tinggi dan Rp4,00 atau lebih rendah, pesanan tersebut akan secara otomatis ditolak oleh JATS.

3) Ilustrasi *Auto Rejection* untuk Efek Bersifat Ekuitas berbentuk saham yang diperdagangkan pada Papan Akselerasi dengan harga lebih dari Rp10,00:

	Hari Sebelumnya	Hari Ini	
AR Atas	**111**	**122**	AR Atas
+10%	110	121	+10%
	⋮	⋮	
Harga Acuan	**100**	**110**	Harga *Previous*
	⋮	⋮	
-10%	90	99	-10%
AR Bawah	**89**	**98**	AR Bawah

Pada ilustrasi di atas, Harga *Previous* terjadi pada Rp110,00 yang menjadi Harga Acuan dalam perhitungan *Auto Rejection* pada hari ini sehingga batasan harga pada hari tersebut yang dapat diteruskan ke JATS tidak boleh melebihi 10% dari Harga *Previous* yaitu pada harga Rp121,00 dan batasan harga terendah pada hari tersebut yang dapat diteruskan ke JATS adalah Rp99,00. Apabila Anggota Bursa Efek memasukkan harga Rp122,00 atau lebih tinggi dan Rp98,00 atau lebih rendah, pesanan tersebut akan secara otomatis ditolak oleh JATS.

4. Ketentuan Fraksi Harga dan Jenjang Perubahan Harga Maksimum

   a. Fraksi Harga dan jenjang perubahan harga maksimum yang berlaku untuk Efek Bersifat Ekuitas berbentuk saham yang diperdagangkan pada Papan Akselerasi adalah sebagai berikut:

Rentang Harga (Rp)	Fraksi Harga (Rp)	Jenjang Perubahan Harga Maksimum (Rp)
< 200	1	10
200 - < 500	2	20
500 - < 2000	5	50
2000 - < 5000	10	100
≥ 5000	25	250

   b. Jenjang perubahan harga maksimum berlaku di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sepanjang tidak melampaui batasan persentase *Auto Rejection*.

5. Dalam hal Efek Bersifat Ekuitas berupa saham yang diperdagangkan pada Papan Akselerasi memiliki Waran dan HMETD yang mendasarinya, maka Efek tersebut diperdagangkan mengikuti ketentuan perdagangan Waran dan HMETD.

E. Ketentuan Tata Cara Perdagangan Unit Penyertaan Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif yang Unit Penyertaannya Diperdagangkan di Bursa (ETF)

1. Unit Penyertaan ETF dapat diperdagangkan pada segmen pasar dan dengan parameter perdagangan sebagai berikut:

No	Segmen Pasar	Sesi Perdagangan	*Auto Rejection*	Fraksi Harga	Satuan Perdagangan
1	Pasar Reguler	1. Sesi I	✓	✓	✓
		2. Sesi II	✓	✓	✓
		3. Pra-Penutupan	✓	✓	✓
		4. Pasca-Penutupan	Harga Penutupan		✓
2	Pasar Tunai	Sesi I	✓	✓	✓
3	Pasar Negosiasi	1. Sesi I			

		2. Sesi II			

2. Ketentuan Harga Minimum
   Harga minimum yang berlaku untuk ETF adalah Rp50,00.

3. Ketentuan *Auto Rejection*
   a. Persentase batasan *Auto Rejection* yang berlaku untuk ETF adalah sebagai berikut:

Rentang Harga Acuan (IDR)	*Auto Rejection* Atas	*Auto Rejection* Bawah	*Auto Rejection* Perdagangan Perdana
50 - 200	+35%	-35%	1 kali (±35%)
> 200 - 5000	+25%	-25%	1 kali (±25%)
> 5000	+20%	-20%	1 kali (±20%)

   b. Perhitungan batas atas dan bawah *Auto Rejection* menggunakan Harga *Previous*.

4. Ketentuan Fraksi Harga dan Jenjang Perubahan Harga Maksimum
   a. Fraksi Harga yang berlaku untuk ETF adalah sebagai berikut:

Rentang Harga (Rp)	Fraksi Harga (Rp)
≥ 50	1

   b. Ketentuan jenjang perubahan harga maksimum tidak berlaku untuk ETF.

F. Ketentuan Tata Cara Perdagangan Unit Penyertaan Dana Investasi Real Estat Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif di Bursa (DIRE)

1. Unit Penyertaan DIRE dapat diperdagangkan pada segmen pasar dan dengan parameter perdagangan sebagai berikut:

No	Segmen Pasar	Sesi Perdagangan	*Auto Rejection*	Fraksi Harga	Jenjang Perubahan Harga Maksimum	Satuan Perdagangan
1	Pasar Reguler	1. Sesi I	✓	✓	✓	✓
		2. Sesi II	✓	✓	✓	✓
		3. Pra-Penutupan	✓	✓		✓
		4. Pasca-Penutupan	Harga Penutupan			✓
2	Pasar Tunai	Sesi I	✓	✓	✓	✓
3	Pasar Negosiasi	1. Sesi I				
		2. Sesi II				

2. Ketentuan Harga Minimum
   Harga minimum yang berlaku untuk DIRE adalah Rp50,00.

3. Ketentuan *Auto Rejection*
   a. Persentase batasan *Auto Rejection* yang berlaku untuk DIRE adalah sebagai berikut:

Rentang Harga Acuan (IDR)	*Auto Rejection* Atas	*Auto Rejection* Bawah	*Auto Rejection* Perdagangan Perdana
50 - 200	+35%	-35%	1 kali (±35%)
> 200 - 5000	+25%	-25%	1 kali (±25%)
> 5000	+20%	-20%	1 kali (±20%)

   b. Perhitungan batas atas dan bawah *Auto Rejection* menggunakan Harga *Previous*.

4. Ketentuan Fraksi Harga dan Jenjang Perubahan Harga Maksimum
   a. Fraksi Harga dan jenjang perubahan harga maksimum yang berlaku untuk DIRE adalah sebagai berikut:

Rentang Harga (Rp)	Fraksi Harga (Rp)	Jenjang Perubahan Harga Maksimum (Rp)
≥ 50	1	20

   b. Jenjang perubahan harga maksimum berlaku di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sepanjang tidak lebih rendah dari harga minimum atau melampaui batasan persentase *Auto Rejection*.

G. Ketentuan Tata Cara Perdagangan Unit Penyertaan Dana Investasi Infrastruktur Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (DINFRA)

1. Unit Penyertaan DINFRA dapat diperdagangkan pada segmen pasar dan dengan parameter perdagangan sebagai berikut :

No	Segmen Pasar	Sesi Perdagangan	*Auto Rejection*	Fraksi Harga	Jenjang Perubahan Harga Maksimum	Satuan Perdagangan
1	Pasar Reguler	1. Sesi I	✓	✓	✓	✓
		2. Sesi II	✓	✓	✓	✓
		3. Pra-Penutupan	✓	✓		✓
		4. Pasca-Penutupan	Harga Penutupan			✓
2	Pasar Tunai	Sesi I	✓	✓	✓	✓
3	Pasar Negosiasi	1. Sesi I				
		2. Sesi II				

2. Ketentuan Harga Minimum
   Harga minimum yang berlaku untuk DINFRA adalah Rp50,00.

3. Ketentuan *Auto Rejection*
   a. Persentase batasan *Auto Rejection* yang berlaku untuk DINFRA adalah sebagai berikut:

Rentang Harga Acuan (IDR)	*Auto Rejection* Atas	*Auto Rejection* Bawah	*Auto Rejection* Perdagangan Perdana
≥ 50	+10%	-10%	1 kali (±10%)

   b. Perhitungan batas atas dan bawah *Auto Rejection* menggunakan Harga *Previous*.

4. Ketentuan Fraksi Harga dan Jenjang Perubahan Harga Maksimum
   a. Fraksi Harga dan jenjang perubahan harga maksimum yang berlaku untuk DINFRA adalah sebagai berikut:

Rentang Harga (Rp)	Fraksi Harga (Rp)	Jenjang Perubahan Harga Maksimum (Rp)
≥ 50	1	20

   b. Jenjang perubahan harga maksimum berlaku di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sepanjang tidak lebih rendah dari harga minimum atau melampaui batasan persentase *Auto Rejection*.

VI. Media Komunikasi antara Anggota Bursa Efek dengan Bursa

1. Layanan Perdagangan

   Divisi Operasional Teknologi Informasi (Perdagangan dan Pendukungnya)
   Telepon: 021-5150515 ext. 8450, 8451, 8452
   Hunting : 021-27081075
   Email: ncc@idx.co.id

2. Layanan Koreksi

   Divisi Pengaturan dan Operasional Perdagangan
   Telepon: 021-5150515
   Email: koreksi@idx.co.id

3. Layanan Daftar Transaksi Bursa

   Divisi Pengaturan dan Operasional Perdagangan
   Telepon: 021-5150515 ext. 8600, 8601, 8602
   Email: operationaljats@idx.co.id

4. Layanan Pelaporan Transaksi (IDX Record)

Divisi Pengaturan dan Operasional Perdagangan
Telepon: 021-5150515
Email: pelaporanevaluasi.opp@idx.co.id